

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011***

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT Visi Media Asia Tbk

7th floor, Wisma Bakrie 2
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920 - Indonesia
Tel. +62 21-5794 5711
Fax. +62 21-5794 5715
www.viva.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Erick Thohir
 Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
 Wisma Bakrie 2 Lt. 7
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
 Jakarta 12920
 Alamat Rumah : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
 001/003, Kebon Baru
 Tebet, Jakarta Selatan
 Telepon : 021-30405555
 Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Charlie Kasim
 Alamat kantor : PT Visi Media Asia Tbk
 Wisma Bakrie 2 Lt. 7
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
 Jakarta 12920
 Alamat Rumah : Jl. Saraswati Ujung No.15
 RT/RW 015/07
 Cipete Utara, Jakarta
 Telepon : 021-5200428
 Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Erick Thohir
 Office address : PT Visi Media Asia Tbk
 7th floor, Wisma Bakrie 2
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
 Jakarta 12920
 Residential address : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
 001/003, Kebon Baru
 Tebet, Jakarta Selatan
 Telephone : 021-30405555
 Title : President Director
- Name : Charlie Kasim
 Office address : PT Visi Media Asia Tbk
 7th floor, Wisma Bakrie 2
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
 Jakarta 12920
 Residential address : Jl. Saraswati Ujung No.15
 RT/RW 015/07
 Cipete Utara, Jakarta
 Telephone : 021-5200428
 Title : Finance Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Erick Thohir
 Direktur Utama / President Director




Charlie Kasim
 Direktur Keuangan / Finance Director

Jakarta,
18 Maret 2013 / March 18th, 2013

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 2013/T3/03.18.03

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Visi Media Asia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Visi Media Asia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Visi Media Asia Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' ReportReport No. 2013/T3/03.18.03

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Visi Media Asia Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position (balance sheets) of PT Visi Media Asia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

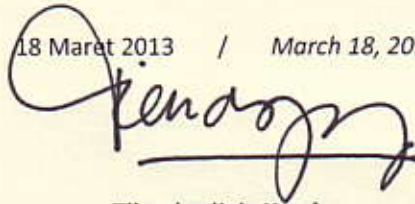
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Visi Media Asia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries have adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") that became effective on January 1, 2012.

18 Maret 2013 / March 18, 2013



Tjiendradjaja Yamin

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. AP.0384

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2f,2g,4,32,33	554.954.183	561.872.940	Cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,2k,5,19,32,33	35.972.400	9.888.168	Restricted cash
Piutang usaha	2f,2h,6,32,33			Trade receivables
Pihak berelasi	2d,31	5.042.462	3.896.098	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp33.569.589 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp31.817.736 pada tanggal 31 Desember 2011		464.481.737	319.708.830	Third parties - net of allowance for impairment of Rp33,569,589 as of December 31, 2012 and Rp31,817,736 as of December 31, 2011
Piutang lain-lain	2f,2h,7,32			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp646.424 pada tanggal 31 Desember 2011		115.162.917	9.412.904	Third parties - net of allowance for impairment of Rp591,572 as of December 31, 2012 and Rp646,424 as of December 31, 2011
Persediaan materi program	2i,8,35	65.578.130	91.472.965	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	2j,9	14.497.420	9.205.413	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2r,17a	26.436.494	24.701.784	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	10	58.733.635	137.232.482	Other current assets
Total Aset Lancar		1.340.859.378	1.167.391.584	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,2k,5,19,32,33	104.436.000	-	Restricted cash
Persediaan materi program	2i,8,35	47.588.882	58.164.189	Program material inventories
Aset pajak tangguhan - neto	2r,17g	19.694.015	38.946.315	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	2d,2f,31,32	6.745.000	-	Due from related party
Investasi pada entitas asosiasi	2d,2l,31	2.065.044	2.414.262	Investment in associates
Uang muka pembelian peralatan	11	82.977.571	40.177.457	Advances for purchase of equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp687.987.736 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp622.264.557 pada tanggal 31 Desember 2011		494.485.226	469.006.967	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp687,987,736 as of December 31, 2012 and Rp622,264,557 as of December 31, 2011
Goodwill	2c,12	600.722.016	600.722.016	Goodwill
Tagihan pajak penghasilan	2r,17b	16.372.872	31.144.598	Claims for tax refund
Simpanan jaminan	35	267.110.805	-	Guarantee deposits
Aset tidak lancar lainnya	2f,13,32,33	10.319.626	9.593.291	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.652.517.057	1.250.169.095	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		2.993.376.435	2.417.560.679	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2f,14,32,33			Trade payables
Pihak berelasi	2d,31	203.379	616.149	Related parties
Pihak ketiga		141.143.268	82.882.256	Third parties
Utang lain-lain	2f,15,32,33			Other payables
Pihak ketiga		25.981.201	44.919.180	Third parties
Beban masih harus dibayar	2f,16,32,33	91.314.907	65.402.860	Accrued expenses
Utang pajak	2r,17c	79.933.326	25.671.343	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2p,18	24.600.489	39.699.103	Advance receipts from customers
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman bank	2f,19,32,33	-	418.510.527	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,20,32	4.108.258	3.999.383	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>367.284.828</u>	<u>681.700.801</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2r,17g	10.006.926	-	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	2d,2f,31,32	87.877.289	76.934.734	Due to related parties
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,19,32,33	781.250.033	-	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,20,32	1.443.047	1.689.094	Consumer finance liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	2q,21	66.953.114	61.951.744	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>947.530.409</u>	<u>140.575.572</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>1.314.815.237</u>	<u>822.276.373</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Series A shares with
Seri A Rp100 (angka penuh) per saham				Rp100 (full amount) par value per share
dan Seri B Rp251,8 (angka penuh)				and Series B with Rp251.8 (full amount)
per saham				par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham				Authorized - 38,287,370,000 Series A
Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid up -
14.439.777.400 saham Seri A dan				14,439,777,400 Series A shares and
1.034.820.000 saham Seri B pada				1,034,820,000 Series B shares
tanggal 31 Desember 2012, dan				as of December 31, 2012, and
14.429.460.000 saham Seri A dan				14,429,460,000 Series A shares and
1.034.820.000 saham Seri B				1,034,820,000 Series B shares
pada tanggal 31 Desember 2011	22	1.704.545.416	1.703.513.676	as of December 31, 2011
Tambahan modal disetor:				Additional paid-in capital:
Agio saham	2f,23	299.288.453	297.173.386	Share premium
Selisih nilai transaksi				Difference in value from restructuring
restrukturisasi				transactions of entities under
entitas sepengendali	2c,24	(32.934.601)	(32.934.601)	common control
Defisit		(299.594.114)	(372.515.935)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.671.305.154	1.595.236.526	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,25	7.256.044	47.780	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>1.678.561.198</u>	<u>1.595.284.306</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.993.376.435</u>	<u>2.417.560.679</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA	2d,2p,26,31	1.241.436.902	992.634.826	REVENUES
BEBAN USAHA	2o,2p,27			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		456.344.643	309.181.226	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	2d,31	526.139.286	531.095.385	General and administrative
Total Beban Usaha		982.483.929	840.276.611	Total Operating Expenses
LABA USAHA		258.952.973	152.358.215	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p			OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas pengalihan piutang	35	92.795.000	-	Gain on sale of receivables
Penghasilan bunga		6.830.872	4.258.498	Interest income
Penghasilan sewa	2o	2.035.122	2.180.971	Rent income
Beban bunga dan keuangan	2f,19,20,29	(144.386.706)	(119.091.007)	Interest and finance charges
Beban dan denda pajak	17h	(29.143.243)	(5.089.213)	Tax penalties and expenses
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	2f,31	(3.810.292)	4.386.718	Unrealized gain (loss) on changes in fair value
Rugi selisih kurs - neto	2e	(1.889.488)	(8.056.705)	Loss on foreign exchange - net
Rugi neto atas investasi pada entitas asosiasi	2d,2l,31	(1.574.218)	(375.738)	Net loss from investment in associates
Penggantian beban	28	-	12.545.104	Reimbursement of expenses
Lain-lain - neto		4.268.710	(1.537.381)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(74.874.243)	(110.778.753)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		184.078.730	41.579.462	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r,17d	(111.153.645)	(15.272.985)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		72.925.085	26.306.477	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		72.925.085	26.306.477	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		72.921.821	26.259.974	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,25	3.264	46.503	Non-controlling interest
TOTAL		72.925.085	26.306.477	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		72.921.821	26.259.974	Owner of parent
Kepentingan nonpengendali	2b	3.264	46.503	Non-controlling interest
TOTAL		72.925.085	26.306.477	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2s,30	4,714	1,866	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)
LABA PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2s,30	4,430	1,795	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>									
Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>									
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Agio Saham/ <i>Share Premium</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Neto / <i>Net</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-Controlling Interest</i>	Ekuitas- Neto/ <i>Equity - Net</i>		
Saldo 1 Januari 2011	1.536.813.676	2.232	(32.934.601)	(398.775.909)	1.105.105.398	1.277	1.105.106.675	<i>Balance as of January 1, 2011</i>	
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana saham	2f,22,23 166.700.000	297.171.154	-	-	463.871.154	-	463.871.154	<i>Issuance of shares from initial public offering</i>	
Total laba komprehensif 2011	-	-	-	26.259.974	26.259.974	46.503	26.306.477	<i>Total comprehensive income 2011</i>	
Saldo 31 Desember 2011	1.703.513.676	297.173.386	(32.934.601)	(372.515.935)	1.595.236.526	47.780	1.595.284.306	<i>Balance as of December 31, 2011</i>	
Pelaksanaan waran	2f,22,23 1.031.740	2.115.067	-	-	3.146.807	-	3.146.807	<i>Exercise of warrants</i>	
Saham diterbitkan untuk pemegang saham nonpengendali	25 -	-	-	-	-	7.205.000	7.205.000	<i>Shares issued to minority shareholders</i>	
Total laba komprehensif 2012	-	-	-	72.921.821	72.921.821	3.264	72.925.085	<i>Total comprehensive income 2012</i>	
Saldo 31 Desember 2012	1.704.545.416	299.288.453	(32.934.601)	(299.594.114)	1.671.305.154	7.256.044	1.678.561.198	<i>Balance as of December 31, 2012</i>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.072.972.003	948.731.349	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya	<u>(748.596.353)</u>	<u>(868.401.624)</u>	Cash paid to suppliers and employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi	324.375.650	80.329.725	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	6.830.872	4.258.498	Interest received
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(71.745.114)	(52.952.254)	Payments for interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan dan denda pajak	<u>(69.651.131)</u>	<u>(38.570.456)</u>	Payments of income taxes and tax penalties
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>189.810.277</u>	<u>(6.934.487)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	633.450	1.131.147	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran untuk simpanan jaminan	(227.696.305)	-	Payments for guarantee deposits
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(130.520.232)	-	Placement of restricted cash
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian peralatan	(129.406.379)	(159.368.259)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of equipment
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	(6.745.000)	56.435	Decrease (increase) in due from related parties
Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lainnya	<u>(726.335)</u>	<u>133.611</u>	Decrease (increase) in other non-current assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(494.460.801)</u>	<u>(158.047.066)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	773.600.000	-	Proceeds from bank loan
Penerimaan (pembayaran) utang pihak berelasi	7.132.263	(20.595.547)	Proceeds from (payment of) due to related parties
Penerimaan dari penerbitan saham	-	463.871.154	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan dari pelaksanaan waran	3.146.807	-	Proceeds from exercise of warrants
Pembayaran pinjaman bank	(479.136.476)	(136.012.608)	Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	<u>(6.021.270)</u>	<u>(5.728.770)</u>	Payment of consumer finance liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>298.721.324</u>	<u>301.534.229</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS	(5.929.200)	136.552.676	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	561.872.940	426.644.248	CASH AT BEGINNING OF YEAR
PENGARUH SELISIH KURS TERHADAP KAS	<u>(989.557)</u>	<u>(1.323.984)</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
KAS AKHIR TAHUN	<u><u>554.954.183</u></u>	<u><u>561.872.940</u></u>	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas

See Note 37 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Visi Media Asia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia tanggal 8 Nopember 2004 berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 2 dengan nama PT Semesta Kolina. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25673.HT.01.01.TH.2005 tanggal 16 September 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, Tambahan No. 1424 tanggal 7 Pebruari 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 59 tanggal 14 Maret 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Pebruari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta No. 225, Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- b. Rencana manajemen mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen. Saat ini, Perusahaan bergerak sebagai entitas induk dari Entitas Anak yang bergerak di bidang media dan jasa.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Wisma Bakrie 2, lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2005.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif atas Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perusahaan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

1. GENERAL

a. Company’s Establishment

PT Visi Media Asia Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on November 8, 2004, based on Notarial Deed No. 2 of Firdhonal, S.H., under the name of PT Semesta Kolina. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its decision letter No. C-25673.HT. 01.01.TH.2005, dated September 16, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11, Supplement No. 1424 dated February 7, 2006. The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 59 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., dated March 14, 2012.

Based on the Statement of Decision of Extraordinary Meeting of Shareholders’ on February 28, 2011, as recorded in Notarial Deed No. 225 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., the shareholders approved the following:

- a. To change the status of the Company from a Private Company to a Public Company in accordance with the legislation and regulation in Indonesia.*
- b. To change the par value of the Company’s shares. The par value of Series A shares being split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares being split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.*

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of the Company’s activity is conducting, among others, trading and management consulting services. Currently, the Company is engaged as a holding company of its Subsidiaries which are engaged in media and services.

The Company is domiciled in Jakarta, having its address in Wisma Bakrie 2, 7th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920. The Company commenced its commercial operations in 2005.

b. Initial Public Offering

On November 2011, the Company obtained an effective statement of its Initial Public Offering (IPO) from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK).

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2011, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham atas Seri A sebanyak 1.667.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham Seri A dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 saham akan memperoleh 3 Waran Seri I. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305 (angka penuh) per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai 21 Mei 2013.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

On November 21, 2011, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of 1,667,000,000 shares Series A with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

For the purposes of this public offering, the Company also simultaneously issued 1,000,200,000 Series I Warrants that were issued at no cost (naked warrants) accompanying the Series A shares with the stipulation that the holder of five (5) shares will get three (3) Series I Warrants. Series I Warrants gave a right to their holders to purchase Series A shares at an exercise price of Rp305 (full amount) per share, which could be exercised within the period of May 22, 2012 to May 21, 2013.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The ultimate parent company of the Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

2012

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie
Omar Lutfhi Anwar
Rosan Perkasa Roeslani
Raden Mas Djoko Setiotomo
Setyanto Prawira Santosa
Rachmat Gobel

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Erick Thohir
Robertus Bismarka Kurniawan
Charlie Kasim
Anindra Ardiansyah Bakrie
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Otis Hahyari
Tae Hoon David Khim

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

2011

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie
Nalinkant Amratlal Rathod
Omar Lutfhi Anwar
Rosan Perkasa Roeslani
Raden Mas Djoko Setiotomo
Setyanto Prawira Santosa

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

2011

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Erick Thohir
Robertus Bismarka Kurniawan
Charlie Kasim
Anindra Ardiansyah Bakrie
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Otis Hahyari
Frederic Jacques De Bure

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2012, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 9 oleh Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., pada tanggal yang sama.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 were based on the Statement of Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 5, 2012, as stated in Notarial Deed No. 9 of Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., at the same date.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat pada tanggal 29 April 2011, yang tercantum dalam Akta Notaris No. 179 oleh Humbert Lie, S.H.,S.E, MKn., pada tanggal yang sama.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 were based on the Statement of Decision of the Extraordinary Meeting of Shareholders on April 29, 2011, as stated in Notarial Deed No. 179 of Humbert Lie, S.H., S.E, MKn., at the same date.

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel are the Boards of Commissioners and Directors.

Perusahaan telah membentuk satuan audit internal sesuai dengan surat keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2011 dan menunjuk Neil Ricardo Tobing sebagai sekretaris perusahaan berdasarkan surat Direksi pada tahun 2011.

The Company had established an internal audit unit based on a letter of the Board of Commissioners dated May 27, 2011 and appointed Neil Ricardo Tobing as corporate secretary based on a Board of Directors' letter in 2011.

Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. SK.001/DEKOM/XI/11 tanggal 25 Nopember 2011.

The Company established an Audit Committee based on the letter of the Board of Commissioners No. SK.001/DEKOM/XI/11 dated November 25, 2011.

Perusahaan telah melakukan perubahan susunan anggota Komite Audit berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. SK.015/DEKOM/XII/12 tanggal 13 Desember 2012.

The Company had changed in the composition of Audit Committee based on the decision letter of the Board of Commissioners No. SK.15/DEKOM/XI/12 dated December 13, 2012.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Ketua	Raden Mas Djoko Setiotomo	Raden Mas Djoko Setiotomo	Chairman
Anggota	Asis Marsuki	Robertus Bismarka Kurniawan	Member
Anggota	Ivan Permana	Ivan Permana	Member

Jumlah karyawan Kelompok Usaha masing-masing adalah 2.952 dan 2.362 orang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

The Group had 2,952 and 2,362 employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (Continued)

e. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas Anak / Subsidiaries	2012				
	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung / Direct ownership:					
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry services	99,9999	611.868.033
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis / Trading and business management consultant services	100,0000	93.430.294
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / Office rental services, property management and other services	99,9991	45.373.626
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa iklan internet dan website / internet advertising and website	99,0000	37.910.766
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	99,9997	864.095.115
PT Digital Media Asia (DMA)	Jakarta	Tahap Pengembangan/ Development Stage	Penyelenggaraan penyiaran berlangganan/ Subscription broadcasting provider	51,0031	17.503.459
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:					
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,9997	989.584.124
Entitas Anak / Subsidiaries	2011				
	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung / Direct ownership:					
PT Lativi Mediakarya (LM)	Jakarta	2002	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry services	99,9999	469.370.366
PT Asia Global Media (AGM)	Jakarta	2006	Perdagangan dan jasa konsultan manajemen bisnis / Trading and business management consultant services	100,0000	56.171.905

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

<u>Entitas Anak / Subsidiaries</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	2011			
		<u>Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>
PT Redal Semesta (RS)	Jakarta	2006	Jasa sewa kantor, manajemen properti dan jasa lainnya / <i>Office rental services, property management and other services</i>	99,9991	45.377.130
PT Viva Media Baru (VMB) (dahulu/formerly PT Viva News Indonesia)	Jakarta	2005	Jasa iklan internet dan website/ <i>internet advertising and website</i>	99,0000	30.342.892
PT Intermedia Capital (IMC)	Jakarta	2008	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and services</i>	99,9997	932.521.237
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership:					
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ <i>General private television broadcasting</i>	99,9997	964.263.574

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

The Group has broadcasting license as follows:

<u>Entitas Anak / Subsidiaries</u>	<u>Jenis Izin/ Type of License</u>	<u>Pemberi Izin/ License Given by</u>	<u>Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted</u>	<u>Jangka Waktu/ Period</u>
PT Lativi Media Karya (LM)	Penyiaran Televisi/ <i>Television Broadcasting</i>	Menteri Komunikasi dan Informasi/ <i>Minister of Communication and Information</i>	16 Oktober 2006/ <i>October 16, 2006</i>	10 Tahun/ <i>10 Years</i>
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi/ <i>Television Broadcasting</i>	Menteri Komunikasi dan Informasi/ <i>Minister of Communication and Information</i>	16 Oktober 2006/ <i>October 16, 2006</i>	10 Tahun/ <i>10 Years</i>

Berdasarkan keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Digital Media Asia (DMA) pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memiliki 7.500 lembar saham atau mewakili 51% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh di DMA.

Based on shareholder resolution and similar with the Extraordinary Shareholder General Meeting of PT Digital Media Asia (DMA) dated December 27, 2012, the Company had 7,500 share, representing 51% of total shares issued and fully paid in DMA.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2013.

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 18, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan di atas dan beberapa SAK tertentu sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2012, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK").

The Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and current and non-current liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAK's effective January 1, 2012 as referred to above and other SAKs described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principles of Consolidation

The Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The revised PSAK provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and is presented separately from equity attributable to the parent in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

c. Kombinasi Bisnis

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara biaya perolehan dan bagian Kelompok Usaha atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Akuisisi Entitas Anak yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan secara terpisah sebagai salah satu komponen ekuitas.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss attributed to the owners of the parent.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

c. Business Combination

The Group adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial period commencing on or after January 1, 2011. Business combinations are accounted for using the acquisition method. On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of goodwill;*
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

Acquisitions of Subsidiaries that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control." Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Company's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented as a separate component of equity.

d. Transactions with Related Parties

The Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menggantikan PSAK No. 10, "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan", dan ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba atau rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (Angka Penuh/ Full Amount)	2011 (Angka Penuh/ Full Amount)	
Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	US Dollar
Euro Eropa	12.810	11.739	European Euro
Poundsterling Inggris	15.579	13.969	UK Pound Sterling
Dolar Singapura	7.907	6.974	Singapore Dollar

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat". Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate," which superseded PSAK No. 10, "Transaction in Foreign Currencies", PSAK No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", PSAK No. 52, "Reporting Currency", and ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternative Treatment Permitted for Foreign Exchange Differences". The adoption of this standard did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year/period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Moreover, the Group also applied ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives". The adoption of these standards had an impact on the disclosures in the Group's consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

The Group did not have any financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2012 and 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas, piutang usaha, piutang lain-lain (kecuali piutang barter), kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- *Held-to-maturity investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group did not have any held-to-maturity investments as of December 31, 2012 and 2011.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cash, trade receivables, other receivables (except barter receivables), restricted cash, due from related parties and other non-current assets are included in the loans and receivables category.

- *Available-for-sale financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statement of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of such assets within twelve (12) months from the end of the reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal diukur sebesar harga perolehan.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sebesar Rp100.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp100.000 pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 13).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Investments in equity instruments that do not have a quoted market price on an active market and whose fair value cannot be reliably determined are measured at cost.

The Group's financial assets classified as available-for-sale amounted to Rp100,000 as of December 31, 2012 and Rp100,000 as of December 31, 2011 (Note 13).

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of such financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

The Group did not have financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2012 and 2011.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman bank, liabilitas pembiayaan konsumen dan utang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman dan utang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

The Group's financial liabilities included in the loans and borrowings category are trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, consumer finance liabilities and due to related parties.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized to profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

PSAK No. 55 juga mengharuskan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55, terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK 55 untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan yang dipercepat, opsi beli, *call option* dan opsi serupa lainnya) namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

PSAK No. 55 also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e. formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in PSAK 55.

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under PSAK No. 55, none of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest method is a method used to calculate the amortized cost of financial assets or financial liabilities (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating interest income or interest expense over the relevant period. Effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instruments, or when appropriate, a shorter period to the net carrying value of financial assets or financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the entity estimates cash flows considering all contractual terms in such financial instrument (such as an accelerated payment, purchase option, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

6. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each end of the reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment for impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

g. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of events occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

AFS financial assets

In the case of equity investments being classified as an AFS financial assets, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized to profit or loss, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

g. Cash

Cash consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, infotainment, berita, olahraga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai aset lancar. Kas yang dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized to profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sport and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined by the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current period statements of comprehensive income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

k. Restricted Cash

Restricted cash that will be used to pay currently maturing liabilities is presented under current assets. Restricted cash to be used to settle liabilities in more than one year is presented under non-current assets.

l. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". This PSAK prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

m. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan instalasi	3 - 20
Menara, transmiter dan antena	10
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 15
Perabotan dan peralatan kantor, peralatan komputer serta kendaraan	4 - 5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An associate is an entity in which the Group has significant influence. The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes this amount to profit or loss.

m. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which superseded PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK No. 47, "Accounting for Land". Moreover, the Group also applied ISAK No. 25, "Rights Arising from Land". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is computed using the straight line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and installation Tower, transmitter and antenna
Studio and broadcasting equipment
Furniture and office equipment, computer equipment and vehicles

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi ini menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" on the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applied PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". The revised PSAK prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as being impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif" dan ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which superseded PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Moreover, the Group also applied ISAK No. 23, "Operating Leases - Incentives" and ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

p. Revenue and Expense Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances under which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, plus also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK tersebut, beban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja terkait. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (Continued)

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Moreover, the Group also applied ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under the PSAK, cost of post employment benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees. Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dan aset program yang terkait dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

r. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2004), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation and the related plan assets using current actuarial assumptions.

r. Income Taxes

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded PSAK No. 46 (Revised 2004), "Accounting for Income Taxes". Moreover, the Group also applied ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

s. Laba per Saham Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", yang menggantikan PSAK No. 56 (1999), "Laba per Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilutif.

t. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

s. Earnings per Share Attributable to the Owners of the Parent

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", which superseded PSAK No. 56 (1999), "Earnings per Share". The adoption of this standard did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding ordinary shares during the period.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding ordinary shares as adjusted for the effects of all potential dilution.

t. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar kelompok usaha.

u. Provisi dan Kontinjensi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

u. Provisions and Contingencies

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 32.

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Notes 6 and 7.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 11.

Menilai penyisihan aset keuangan tersedia untuk dijual

Kelompok Usaha menentukan bahwa investasi ekuitas aset keuangan AFS dinilai ketika ada penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi dibawah biaya perolehannya. Menentukan apakah terdapat penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang memerlukan pertimbangan. Penurunan mungkin dapat terjadi ketika ada bukti kemunduran dalam kondisi keuangan investee, industri, dan kinerja dan operasional serta pendanaan arus kas. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Kelompok Usaha yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future. Further details are disclosed in Note 8.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2m and 11.

Assessing impairment of available-for-sale financial assets

The Group determines that an AFS equity investment is impaired when there has been a significant or prolonged decline in fair value below its cost. This determination of what is significant or prolonged requires judgment. Impairment may be appropriate when there is evidence of deterioration in the financial health of the investee, industry and sector performance and operational and financing cash flows. Further details are disclosed in Note 13.

Assessing impairment of certain non-financial assets

PSAK No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors the Group considers important that could trigger an impairment review include the following:

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

- (a) kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- (b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- (c) tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* dan aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Menentukan pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

- (a) significant underperformance relative to the *expected historical* or project future operating results;
- (b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- (c) significant negative industry or economic trends.

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group assessed that there was no indication of impairment in its inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, *goodwill* or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expenses. Further details are discussed in Note 21.

Determining income taxes

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are discussed in Note 17.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha menerima Surat Tagihan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak yang saat ini masih dalam proses keberatan/banding. Manajemen berkeyakinan bahwa penyelesaian dari permasalahan ini tidak mempengaruhi secara material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi saat ini sesuai dengan kebijakan provisinya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

4. KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kas	2.876.505	3.344.941
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.146.092	27.419.287
PT Bank Permata Tbk	11.373.265	11.653.794
Standard Chartered Bank	3.504.889	3.371.648
PT Bank Mega Syariah	2.536.629	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.786.899	1.296.958
PT Bank Mega Tbk	542.007	329.193
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	64.412	848.723
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	764.073	284.309
Sub-total	<u>42.718.266</u>	<u>45.203.912</u>
<u>Euro</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	260.471	955.024
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.689.241	1.372.158
PT Bank Permata Tbk	1.361.204	24.812.940
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	259.922	2.935.689
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	322.947	563.928
Sub-total	<u>5.633.314</u>	<u>29.684.715</u>
Total kas di bank	<u>48.612.051</u>	<u>75.843.651</u>

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 17.

Evaluating provisions and contingencies

The Group received Tax Collection Letter and Tax Assessment Letter issued by the Tax Office that it is still currently contesting. Management believes that the resolution of this matter will not materially affect the consolidated financial statements. The Group sets up provisions in accordance with its policies on provisions. Further details are discussed in Note 17.

4. CASH

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Mega Syariah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
Total cash in banks

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. KAS (Lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mega Syariah	5.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	<u>226.323</u>	<u>20.216.348</u>
Sub-total	<u>10.226.323</u>	<u>20.216.348</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mega Tbk	270.760.000	253.904.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174.080.000	181.360.000
PT Bank Permata Tbk	<u>48.399.304</u>	<u>27.204.000</u>
Sub-total	<u>493.239.304</u>	<u>462.468.000</u>
Total deposito berjangka	<u>503.465.627</u>	<u>482.684.348</u>
Total	<u>554.954.183</u>	<u>561.872.940</u>

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga dan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 19).

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	6,50% - 7,50%	4,50% - 7,00%
Dolar AS	0,25% - 1,50%	0,75% - 1,00%

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

a. Aset lancar

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong	35.972.400	-
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	<u>-</u>	<u>9.888.168</u>
Total	<u>35.972.400</u>	<u>9.888.168</u>

Kas yang dibatasi penggunaannya untuk tahun 2012 dan 2011 dipergunakan sebagai jaminan pembayaran bunga pinjaman bank (Catatan 19).

b. Aset tidak lancar

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong	<u>104.436.000</u>	<u>-</u>

Kas yang dibatasi penggunaannya dipergunakan sebagai jaminan pembayaran *right fee* ke FIFA (Catatan 35).

Kas dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

4. CASH (Continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Time deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mega Syariah	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
PT Bank Mega Tbk	<u>20.216.348</u>	<u>20.216.348</u>
Sub-total	<u>20.216.348</u>	<u>20.216.348</u>
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mega Tbk	253.904.000	253.904.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	181.360.000	181.360.000
PT Bank Permata Tbk	<u>27.204.000</u>	<u>27.204.000</u>
Sub-total	<u>462.468.000</u>	<u>462.468.000</u>
Total time deposits	<u>482.684.348</u>	<u>482.684.348</u>
Total	<u>561.872.940</u>	<u>561.872.940</u>

All placements in cash were with third parties and were pledged as collateral for the bank loan (Note 19).

The annual interest rates of time deposits were as follows:

5. RESTRICTED CASH

This account consists of:

a. Current assets

Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch
Credit Suisse AG, Singapore Branch

Restricted cash in banks in 2012 and 2011 is used to guarantee payments of interest of the bank loan (Note 19).

b. Non-current assets

Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch

Restricted cash in banks is used to guarantee payments of rights fee to FIFA (Note 35).

Restricted cash was placed with third parties.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak berelasi		
PT Bakrie Telecom Tbk	3.021.606	1.206.368
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	<u>2.020.856</u>	<u>2.689.730</u>
Total pihak berelasi	<u>5.042.462</u>	<u>3.896.098</u>
Pihak ketiga		
PT Tiga Belas Entertainment	34.300.000	38.323.919
PT Wira Pamungkas Pariwisata	30.380.980	36.992.077
PT Optima Kaswall	30.466.982	-
PT CS Media	29.602.485	5.838.733
PT Dian Mentari Pratama	22.600.897	13.775.820
PT Dwi Sapta Pratama	21.861.425	11.041.891
PT MPG Indonesia	11.804.116	5.479.541
PT Inter Pariwisata Global	9.346.486	12.301.164
PT Rama Perwira	8.344.488	-
PT Cursor Media	8.020.863	10.409.241
PT Global Usaha Karya	7.878.200	-
PT Bahtera Nusa Kreasindo	7.748.950	-
PT Asia Media Network	7.708.680	6.160.724
PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia	6.883.131	5.751.629
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	6.723.043	12.248.195
PT Marka Karya Citra	6.596.099	5.529.086
PT Perada Swara Productions	6.450.390	7.451.414
PT Abadi Karya Pratama	6.376.582	-
PT Armananta Eka Putra	6.077.681	3.637.422
Koperasi Karyawan Mitra Usaha	5.947.882	-
PT Asia Media Prisma	5.832.372	1.591.435
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.509.792	14.301.064
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>211.589.802</u>	<u>159.717.667</u>
Total pihak ketiga	498.051.326	350.551.022
Piutang kerjasama	-	975.544
Penyisihan penurunan nilai	<u>(33.569.589)</u>	<u>(31.817.736)</u>
Pihak ketiga - neto	<u>464.481.737</u>	<u>319.708.830</u>
Neto	<u>469.524.199</u>	<u>323.604.928</u>

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dolar AS	4.580.195	-
Rupiah	<u>464.944.004</u>	<u>323.604.928</u>
Total	<u>469.524.199</u>	<u>323.604.928</u>

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Related parties
<i>PT Bakrie Telecom Tbk</i>
<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
<i>Total related parties</i>
Third parties
<i>PT Tiga Belas Entertainment</i>
<i>PT Wira Pamungkas Pariwisata</i>
<i>PT Optima Kaswall</i>
<i>PT CS Media</i>
<i>PT Dian Mentari Pratama</i>
<i>PT Dwi Sapta Pratama</i>
<i>PT MPG Indonesia</i>
<i>PT Inter Pariwisata Global</i>
<i>PT Rama Perwira</i>
<i>PT Cursor Media</i>
<i>PT Global Usaha Karya</i>
<i>PT Bahtera Nusa Kreasindo</i>
<i>PT Asia Media Network</i>
<i>PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia</i>
<i>PT Dentsu Indonesia Inter Admark</i>
<i>PT Marka Karya Citra</i>
<i>PT Perada Swara Productions</i>
<i>PT Abadi Karya Pratama</i>
<i>PT Armananta Eka Putra</i>
<i>Koperasi Karyawan Mitra Usaha</i>
<i>PT Asia Media Prisma</i>
<i>PT Kaswall Dinamika Indonesia</i>
<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
<i>Total third parties</i>
<i>Cooperation receivables</i>
<i>Allowance for impairment</i>
<i>Third parties - net</i>
Net

The details of trade receivables based on currencies were as follows:

US Dollar
Rupiah

Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Belum jatuh tempo	66.295.250	129.489.164	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai 30 hari	171.279.522	77.230.236	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	72.762.569	49.260.303	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	64.234.177	38.666.016	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	94.952.681	28.959.209	More than 90 days
Total	<u>469.524.199</u>	<u>323.604.928</u>	Total

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	31.817.736	27.076.531	Beginning balance
Penyisihan	1.877.265	4.741.205	Provision
Pembukuan kembali	(125.412)	-	Reversal
Saldo Akhir	<u>33.569.589</u>	<u>31.817.736</u>	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

Changes in allowance for impairment were as follows:

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from non-collectibility of trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Konektivitas Infrastruktur Asia	51.014.000	-	PT Konektivitas Infrastruktur Asia
PT Media Visual Kreasindo	48.986.000	-	PT Media Visual Kreasindo
Piutang barter	4.672.466	4.706.414	Barter receivables
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	11.082.023	5.352.914	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak ketiga	115.754.489	10.059.328	Total third parties
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(591.572)	(646.424)	Less: Allowance for impairment
Neto	<u>115.162.917</u>	<u>9.412.904</u>	Net

Mutasi saldo penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	646.424	2.493.852	Beginning balance
Pembukuan kembali	(54.852)	(1.847.428)	Reversal
Saldo Akhir	<u>591.572</u>	<u>646.424</u>	Ending Balance

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

Changes in allowance for impairment were as follows:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Transaksi piutang barter adalah piutang iklan yang pembayarannya dilakukan dengan cara pertukaran (*barter*) jasa atau barang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Program lisensi	93.107.713	120.921.592
Program <i>in-house</i>	20.059.299	28.715.562
Total	113.167.012	149.637.154
Dikurangi:		
Persediaan program lisensi jangka panjang (Catatan 35)	(47.588.882)	(58.164.189)
Neto	<u>65.578.130</u>	<u>91.472.965</u>

Nilai persediaan yang dihapuskan selama tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp1.205.139.

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Sewa	10.910.765	6.112.454
Asuransi	2.101.753	1.695.844
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.484.902	1.397.115
Total	<u>14.497.420</u>	<u>9.205.413</u>

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Barter receivable is advertising receivable where the payment is made by exchanging (barter) services or goods according to an agreement between the two parties.

All other receivables are denominated in Rupiah currency.

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from non-collectibility of other receivables.

8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

This account consists of:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Program lisensi	120.921.592	120.921.592
Program <i>in-house</i>	28.715.562	28.715.562
Total	149.637.154	149.637.154
Dikurangi:		
Long-term licensed programs inventories (Note 35)	(58.164.189)	(58.164.189)
Net	<u>91.472.965</u>	<u>91.472.965</u>

Amounts of inventories written-off in 2012 and 2011 amounted to nil and Rp1,205,139, respectively.

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risk occurs, the Subsidiaries can request replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories have not yet been aired and have not yet expired.

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Sewa	10.910.765	6.112.454
Asuransi	2.101.753	1.695.844
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.484.902	1.397.115
Total	<u>14.497.420</u>	<u>9.205.413</u>

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Uang muka kepada pemasok	34.854.444	106.254.416	Advances to vendors
Uang muka kepada karyawan	17.988.516	17.664.737	Advances to employees
Insentif penjualan	-	6.366.811	Sales incentive
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>5.890.675</u>	<u>6.946.518</u>	Others (each below Rp2 billion)
Total	<u>58.733.635</u>	<u>137.232.482</u>	Total

10. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012</u>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.991.659	175.000	-	-	31.166.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	76.891.283	379.164	-	1.769.273	79.039.720	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	422.529.538	2.254.754	-	3.253.365	428.037.657	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	333.684.256	25.843.168	-	8.548.187	368.075.611	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	40.966.228	950.012	-	2.248.609	44.164.849	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	32.995.271	2.495.753	-	225.101	35.716.125	Computer equipment
Kendaraan	47.695.388	7.720.646	1.288.925	-	54.127.109	Vehicles
Sub-total	<u>985.753.623</u>	<u>39.818.497</u>	<u>1.288.925</u>	<u>16.044.535</u>	<u>1.040.327.730</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	105.517.901	52.671.866	-	(16.044.535)	142.145.232	Construction-in-progress
Total Biaya Perolehan	<u>1.091.271.524</u>	<u>92.490.363</u>	<u>1.288.925</u>	<u>-</u>	<u>1.182.472.962</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	50.279.813	3.470.901	-	-	53.750.714	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	261.378.074	25.313.175	-	-	286.691.249	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	222.226.173	24.163.094	-	-	246.389.267	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	32.970.459	1.715.688	-	-	34.686.147	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	30.355.728	4.411.846	-	-	34.767.574	Computer equipment
Kendaraan	25.054.310	7.729.709	1.081.234	-	31.702.785	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	<u>622.264.557</u>	<u>66.804.413</u>	<u>1.081.234</u>	<u>-</u>	<u>687.987.736</u>	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	<u>469.006.967</u>				<u>494.485.226</u>	Carrying Amount

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011</u>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	30.991.659	-	-	-	30.991.659	Land rights
Bangunan dan instalasi	76.651.175	-	-	240.108	76.891.283	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	380.669.047	42.630.173	(769.682)	-	422.529.538	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	317.593.993	8.676.723	(37.792)	7.451.332	333.684.256	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	35.070.594	2.620.952	-	3.274.682	40.966.228	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	32.870.989	124.282	-	-	32.995.271	Computer equipment
Kendaraan	44.213.601	4.579.317	(1.674.407)	576.877	47.695.388	Vehicles
Sub-total	<u>918.061.058</u>	<u>58.631.447</u>	<u>(2.481.881)</u>	<u>11.542.999</u>	<u>985.753.623</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	50.563.073	66.497.827	-	(11.542.999)	105.517.901	Construction-in-progress
Total Biaya Perolehan	<u>968.624.131</u>	<u>125.129.274</u>	<u>(2.481.881)</u>	<u>-</u>	<u>1.091.271.524</u>	Total Acquisition Cost

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan instalasi	46.136.054	4.143.759	-	-	50.279.813	Buildings and installation
Menara, transmiter dan antenna	228.204.845	33.436.204	(262.975)	-	261.378.074	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	193.471.823	28.770.347	(15.997)	-	222.226.173	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	29.601.908	3.368.551	-	-	32.970.459	Furniture and office equipment
Peralatan komputer	25.390.328	4.965.400	-	-	30.355.728	Computer equipment
Kendaraan	19.227.882	7.738.738	(1.912.310)	-	25.054.310	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	<u>542.032.840</u>	<u>82.422.999</u>	<u>(2.191.282)</u>	<u>-</u>	<u>622.264.557</u>	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	<u><u>426.591.291</u></u>				<u><u>469.006.967</u></u>	Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Program dan penyiaran (Catatan 27)	27.527.951	27.280.828	<i>Program and broadcasting (Note 27)</i>
Umum dan administrasi (Catatan 27)	39.276.462	55.142.171	<i>General and administrative (Note 27)</i>
Total	<u><u>66.804.413</u></u>	<u><u>82.422.999</u></u>	Total

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Harga jual	633.450	1.131.147	<i>Selling price</i>
Nilai buku	207.691	290.599	<i>Book value</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	<u><u>425.759</u></u>	<u><u>840.548</u></u>	Gain on Sale of Fixed Assets

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights in the form of HGB are due from 2017 until 2036. The management is of the opinion that the life term of land rights can be extended/renewed upon the due date.

Kendaraan yang dibiayai melalui pembiayaan konsumen dijaminkan dengan liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 20).

Vehicles financed through consumer finance are used as collateral for consumer finance liabilities (Note 20).

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress were as follows:

	<u>2012</u>			
	<u>Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion</u>	<u>Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost</u>	<u>Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date</u>	
Bangunan dan instalasi	20% - 95%	61.113.288	Juni - Desember 2013/ June - December 2013	<i>Building and installation</i>
Menara, transmiter dan antenna	43% - 95%	56.318.553	Mei - Desember 2013/ May - December 2013	<i>Tower, transmitter and antenna</i>
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	24.248.609	Mei - Desember 2013/ May - December 2013	<i>Studio and broadcasting equipment</i>
Perabotan dan peralatan kantor	25% - 95%	464.782	Pebruari - Desember 2013/ February - December 2013	<i>Furniture and office equipment</i>
Total		<u><u>142.145.232</u></u>		Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2011		Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost		
Bangunan dan instalasi	20% - 85%	72.207.944	Juli - Desember 2012/ July - December 2012	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	30% - 90%	2.563.370	Mei - Desember 2012/ May - December 2012	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	25% - 90%	28.952.366	Juni - Desember 2012/ June - December 2012	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	30% - 95%	1.794.221	April - Desember 2012/ April - December 2012	Furniture and office equipment
Total		105.517.901		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

The management believes there are no obstacles to the completion of construction-in-progress.

Aset tetap dengan kepemilikan langsung diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kerugian kehilangan, bencana alam dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp431,1 miliar, USD21,1 juta dan EUR72,2 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp399,2 miliar, USD32,3 juta, EUR39,0 ribu dan GBP11,3 ribu pada tanggal 31 Desember 2011, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Fixed assets under direct ownership are insured with several insurance companies against the risk of loss, natural disasters and other risks based on specific policy packages with a total sum insured amounting to Rp431.1 billion, USD21.1 million and EUR72.2 thousand as of December 31, 2012 and Rp399.2 billion, USD32.3 million, EUR39.0 thousand and GBP11.3 thousand as of December 31, 2011. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

Aset tetap diasuransikan kepada PT Kurnia Insurance Indonesia dan PT Allianz. Kedua perusahaan asuransi tersebut tidak terafiliasi dengan Kelompok Usaha.

Fixed assets are insured with PT Kurnia Insurance Indonesia and PT Allianz. Neither of the insurance companies is non-affiliated with the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian peralatan masing-masing sebesar Rp82.977.571 dan Rp40.177.457.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group had advances for purchase of equipment amounting to Rp82,977,571 and Rp40,177,457, respectively.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

The Group's management believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank Catatan 19).

Fixed assets are pledged as collateral for loan facilities obtained from bank (Note 19).

12. GOODWILL

12. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto Entitas Anak yang diakuisisi.

This account represents the difference between the purchase price paid to third parties and the portion of the net asset value that the Subsidiaries acquired.

	2012	2011	
PT Lativi Mediakarya	594.906.170	594.906.170	PT Lativi Mediakarya
PT Cakrawala Andalas Televisi	5.815.846	5.815.846	PT Cakrawala Andalas Televisi
Total	600.722.016	600.722.016	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai goodwill.

The management believes that there were no events or changes in circumstances, that indicated any impairment in the value of the goodwill.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Jaminan sewa	9.384.001	4.928.341	<i>Rental deposits</i>
Aset keuangan AFS - PT Viva Sport Indonesia 1	100.000	100.000	<i>AFS Financial Asset - PT Viva Sport Indonesia 1</i>
Simpanan jaminan lainnya Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	-	4.058.801	<i>Other security deposits</i>
	835.625	506.149	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Total	<u>10.319.626</u>	<u>9.593.291</u>	Total

Rincian aset tidak lancar lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dolar AS	4.543.552	4.085.865	<i>US Dollar</i>
Rupiah	5.776.074	5.507.426	<i>Rupiah</i>
Total	<u>10.319.626</u>	<u>9.593.291</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan AFS merupakan kepemilikan 5% atas investasi ekuitas pada PT Viva Sport Indonesia 1.

This account consists of:

The details of other non-current assets based on original currencies were as follows:

As of December 31, 2012 and 2011, AFS financial asset was a 5% equity investment in PT Viva Sport Indonesia 1.

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bakrie Telecom Tbk	203.379	616.149	<i>PT Bakrie Telecom Tbk</i>
Pihak ketiga - Program			Third parties - Program
PT Liga Indonesia	12.025.000	-	<i>PT Liga Indonesia</i>
PT Kompak Mantap Indonesia	8.727.944	1.490	<i>PT Kompak Mantap Indonesia</i>
PT Pidi Visual Project	7.787.877	985.076	<i>PT Pidi Visual Project</i>
PT Barometer Lite	6.279.337	-	<i>PT Barometer Lite</i>
PT Layar Kaca Komunikata PT Cristantra Hariwijaya Entertainment	5.100.000	5.280.000	<i>PT Layar Kaca Komunikata PT Cristantra Hariwijaya Entertainment</i>
PT Soraya Intercine Films	4.750.000	4.750.000	<i>PT Soraya Intercine Films</i>
CBS Broadcast Inter	4.575.420	7.646.429	<i>CBS Broadcast Inter</i>
PT Rapi Film	3.778.214	3.543.004	<i>PT Rapi Film</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	2.799.380	729.663	
	42.715.383	34.772.276	<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Sub-total	<u>98.538.555</u>	<u>57.707.938</u>	Sub-total

14. TRADE PAYABLES

This accounts consist of:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (Continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga - Operasional			Third parties - Operational
PT Media Penta Technology	4.584.888	462.550	PT Media Penta Technology
PT Harry Kiss Indonesia	2.646.288	1.686.620	PT Harry Kiss Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>35.373.537</u>	<u>23.025.148</u>	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	<u>42.604.713</u>	<u>25.174.318</u>	Sub-total
Total pihak ketiga	<u>141.143.268</u>	<u>82.882.256</u>	Total third parties
Total	<u>141.346.647</u>	<u>83.498.405</u>	Total

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade payables were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Sampai dengan 30 hari	13.725.263	19.861.613	Up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	9.559.347	1.267.565	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	9.897.332	5.764.963	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>108.164.705</u>	<u>56.604.264</u>	More than 90 days
Total	<u>141.346.647</u>	<u>83.498.405</u>	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currencies were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dolar AS	51.209.786	33.650.609	US Dollar
Rupiah	87.110.061	48.818.647	Rupiah
Lain-lain	<u>3.026.800</u>	<u>1.029.149</u>	Others
Total	<u>141.346.647</u>	<u>83.498.405</u>	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Marlin Trisiana	14.002.415	14.002.415	PT Marlin Trisiana
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	9.813.316	5.436.954	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	<u>2.165.470</u>	<u>25.479.811</u>	Others (each below Rp2 billion)
Total	<u>25.981.201</u>	<u>44.919.180</u>	Total

Seluruh utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga.

All other payables represent payables to third parties.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Produksi <i>in-house</i>	41.946.353	40.715.929	<i>In-house production</i>
Satelit	12.673.714	1.568.898	<i>Satellite</i>
Gaji	9.489.337	9.544.050	<i>Salary</i>
Bunga	7.349.200	2.983.590	<i>Interest</i>
Sewa	1.833.161	958.217	<i>Rental</i>
Utilitas	1.157.576	1.551.891	<i>Utilities</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	16.865.566	8.080.285	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	91.314.907	65.402.860	Total

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka masing-masing sebesar Rp26.436.494 dan Rp24.701.784 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

b. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan kelebihan atas Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 masing-masing sebesar Rp16.372.872 dan Rp31.144.598 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	795.103	1.114.469	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	5.981.436	2.694.764	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.373.504	2.315.666	<i>Article 23</i>
Pasal 25	2.760.005	-	<i>Article 25</i>
Pasal 26	8.609.139	1.835.491	<i>Article 26</i>
Pasal 29	36.436.682	-	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	21.466.673	17.390.013	<i>Value-Added Tax</i>
Denda pajak	2.510.784	320.940	<i>Tax penalties</i>
Total	79.933.326	25.671.343	Total

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of prepaid Value-Added Tax amounting to Rp26,436,494 and Rp24,701,784 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims for tax refund income tax article 23 amounting to Rp16,372,872 and Rp31,144,598 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

c. Taxes Payable

This account consists of:

d. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Kini	(81.894.419)	(4.929.235)	<i>Current</i>
Tangguhan	(29.259.226)	(10.343.750)	<i>Deferred</i>
Total	(111.153.645)	(15.272.985)	Total

d. Income Tax Expense

This account consists of:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	184.078.730	41.579.462
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	336.025.879	252.153.520
Eliminasi dan penyesuaian	<u>(599.129.942)</u>	<u>(504.307.522)</u>
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	<u>(79.025.333)</u>	<u>(210.574.540)</u>
Koreksi fiskal:		
Amortisasi biaya transaksi dan biaya redemption premium	(5.282.956)	(4.602.190)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	(14.771.266)	45.302.910
Rugi transaksi derivatif	10.469.376	15.482.393
Lain-lain	<u>14.161.539</u>	<u>15.858.179</u>
Total	<u>4.576.693</u>	<u>72.041.292</u>
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(74.448.640)	(138.533.248)
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	<u>(216.095.998)</u>	<u>(77.562.750)</u>
Kompensasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	<u>(290.544.638)</u>	<u>(216.095.998)</u>
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	-	-
Entitas Anak	<u>81.894.419</u>	<u>4.929.235</u>
Total	<u>81.894.419</u>	<u>4.929.235</u>

Jumlah rugi fiskal tahun 2012 merupakan estimasi perhitungan yang akan menjadi dasar bagi Perusahaan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku yang dihitung dari laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	<u>79.025.333</u>	<u>210.574.540</u>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	19.756.333	52.643.635
Pengaruh pajak dengan tarif 25% atas koreksi fiskal	<u>(1.144.173)</u>	<u>(18.010.323)</u>
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	18.612.160	34.633.312

17. TAXATION (Continued)

- e. Reconciliation between income before income tax expense, as stated in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2012 and 2011 was as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Income of the Subsidiaries before income tax expense
Eliminations and adjustments
Commercial loss before income tax expense attributable to the Company
Fiscal corrections:
Amortization of transaction costs and redemption premium
Unrealized gain (loss) on changes in fair value
Loss on derivative transactions
Others
Total
Estimated fiscal loss - Company
Fiscal loss carry forward at beginning of year
Fiscal Loss Carry Forward at End of Year
Income tax expense - current Company Subsidiaries
Total

The amount of 2012 fiscal loss represent the estimated calculations as a Company basis for the submission of its Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

- f. Reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

Commercial loss before income tax expense attributable to the Company
Income tax expense at prevailing tax rate of 25%
Tax effects at tax rate 25% on fiscal corrections
Fiscal losses not applied as deferred tax assets

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	77.005.485	15.272.985	Subsidiaries
Total	<u>77.005.485</u>	<u>15.272.985</u>	Total

g. Pajak Tangguhan

g. Deferred Tax

Rincian aset/liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets/liabilities were as follows:

	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011</u>	<u>Dikredit (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012</u>	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Induk				Parent
Liabilitas imbalan kerja	-	112.364	112.364	Employee benefit liabilities
Entitas Anak				Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	176.587.067	(96.695.406)	79.891.661	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	15.487.935	(10.842.224)	4.645.711	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai piutang	4.742.205	2.326.928	7.069.133	Allowance for impairment of receivables
Total	<u>196.817.207</u>	<u>(105.098.338)</u>	<u>91.718.869</u>	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak				Subsidiaries
Aset tetap	27.780.320	(24.454.582)	3.325.738	Fixed assets
Aset Pajak Tangguhan	169.036.887	(80.643.756)	88.393.131	Deferred Tax Assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(130.090.572)	61.391.456	(68.699.116)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan Konsolidasian - Neto	<u>38.946.315</u>	<u>(19.252.300)</u>	<u>19.694.015</u>	Deferred Tax Assets Consolidated - Net
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	-	11.980.204	11.980.204	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	1.471.158	1.471.158	Allowance for impairment of receivables
Total	<u>-</u>	<u>13.451.362</u>	<u>13.451.362</u>	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak				Subsidiaries
Aset tetap	-	23.458.288	23.458.288	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan Konsolidasian - Neto	<u>-</u>	<u>(10.006.926)</u>	<u>(10.006.926)</u>	Deferred Tax Liabilities Consolidated - Net
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		<u>(29.259.226)</u>		Deferred Income Tax Expense

	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010</u>	<u>Dikredit (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>	<u>Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011</u>	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Anak				Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	217.948.808	(41.361.741)	176.587.067	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	12.249.720	3.238.215	15.487.935	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.874.493	867.712	4.742.205	Allowance for impairment of receivables
Total	<u>234.073.021</u>	<u>(37.255.814)</u>	<u>196.817.207</u>	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	Dikredit (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Liabilitas Pajak Tangguhan Entitas Anak				Deferred Tax Liabilities Subsidiaries
Aset tetap	24.397.828	3.382.492	27.780.320	Fixed assets
Beban masih harus dibayar	381.433	(381.433)	-	Accrued expenses
	<u>24.779.261</u>	<u>3.001.059</u>	<u>27.780.320</u>	
Aset Pajak Tangguhan	209.293.760	(40.256.873)	169.036.887	Deferred Tax Assets
Penyisihan aset pajak tangguhan	(160.003.695)	29.913.123	(130.090.572)	Allowance for deferred tax assets
Aset Pajak Tangguhan Konsolidasian - Neto	<u>49.290.065</u>	<u>(10.343.750)</u>	<u>38.946.315</u>	Deferred Tax Assets Consolidated - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

h. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

h. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Lativi Mediakarya (LM)

PT Lativi Mediakarya (LM)

- Pada tanggal 16 Maret 2012, LM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00003/406/09/007/12 untuk tahun fiskal 2009 atas pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp4.869.070. Restitusi atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

- On March 16, 2012, LM received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00003/406/09/007/12 for 2009 corporate income tax amounting to Rp4,869,070. Tax refund of corporate income tax was compensated against Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) as follows:

	Pasal 4/ Article 4	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2009	9.013	1.287.722	511	969.932	485.821	STP for fiscal year of 2009
SKPKB untuk tahun fiskal 2009	78.396	242.533	94.056	259.667	1.391.267	SKPKB for fiscal year of 2009
Total	<u>87.409</u>	<u>1.530.255</u>	<u>94.567</u>	<u>1.229.599</u>	<u>1.877.088</u>	Total

Kelebihan pajak tersebut telah diperhitungkan dengan liabilitas pajak dan telah direstitusi pada bulan April 2012.

The overpayment has been compensated with tax liabilities and has been refunded in April 2012.

- Pada tanggal 27 Juni 2012, LM menerima SKPLB No. 00056/406/10/007/12 untuk tahun fiskal 2010 atas pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp7,406,020. Restitusi atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan SKPKB dan STP sebagai berikut:

- On June 27, 2012, LM received an SKPLB No. 00056/406/10/007/12 for 2010 corporate income tax amounting to Rp7,406,020. Tax refund of corporate income tax was compensated against SKPKB and STP as follows:

	Pasal 4/ Article 4	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2010	-	606.445	6.318	128.031	160.553	STP for fiscal year of 2010
SKPKB untuk tahun fiskal 2010	65.500	1.693.327	82.859	3.658.612	541.884	SKPKB for fiscal year of 2010
Total	<u>65.500</u>	<u>2.299.772</u>	<u>89.177</u>	<u>3.786.643</u>	<u>702.437</u>	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Kelebihan pajak tersebut telah diperhitungkan dengan liabilitas pajak dan telah direstitusi pada bulan Juli 2012.

- Pada tahun 2011 dan 2010, LM menerima STP dari Kantor Pajak yang mengharuskan LM untuk membayar denda dan bunga atas pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23 dan 26 serta Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari 2007 sampai dengan Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Pasal 4/ Article 4</u>	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>Pasal 23/ Article 23</u>	<u>Pasal 26/ Article 26</u>	<u>PPN/ VAT</u>	
STP untuk tahun fiskal 2007	35.080	23.644	1.171.739	537.739	152.622	STP for fiscal year of 2007
STP untuk tahun fiskal 2008	-	459.172	3.044	12.873	1.012.281	STP for fiscal year of 2008
STP untuk tahun fiskal 2009	34.374	90.472	52.491	4.263	1.789.069	STP for fiscal year of 2009
STP untuk tahun fiskal 2010	2.580	500	10.760	1.523	2.832.139	STP for fiscal year of 2010
STP untuk tahun fiskal 2011	-	-	-	-	657.210	STP for fiscal year of 2011
Total	72.034	573.788	1.238.034	556.398	6.443.321	Total

Liabilitas perpajakan tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2011.

- Pada tanggal 12 Juli 2011, LM menerima SKPLB No. 00062/406/08/007/11 untuk tahun fiskal 2008 atas pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp2.641.964 dan rugi fiskal menjadi sebesar Rp9.726.959. Restitusi atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan SKPKB dan STP sebagai berikut:

	<u>Pasal 21/ Article 21</u>	<u>Pasal 23/ Article 23</u>	<u>PPN/ VAT</u>	
SKPKB untuk tahun fiskal 2008	42.099	9.686	2.020.000	SKPKB for fiscal year of 2008
STP untuk tahun fiskal 2008	-	485.185	84.994	STP for fiscal year of 2008
Total	42.099	494.871	2.104.994	Total

Kelebihan pajak tersebut telah diperhitungkan dengan liabilitas pajak dan telah direstitusi pada tahun 2011.

PT Asia Global Media (AGM)

- Pada tanggal 27 Oktober 2011, AGM menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp4,08 miliar. AGM juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, dan PPN untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp17,07 miliar dan STP untuk PPN sebesar Rp230,21 juta. AGM menerima dan membayar Rp100,38 juta kurang bayar atas pajak, bunga dan denda yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011. Jumlah yang tersisa yang belum dibayar oleh AGM atas pajak penghasilan pasal 23 masih dalam proses keberatan ke Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, AGM belum menerima keputusan dari Kantor Pajak.

17. TAXATION (Continued)

The overpayment has been compensated with tax liabilities and has been refunded in July 2012.

- In 2011 and 2010, LM received STP from the Tax Office that required LM to pay tax penalties and interests for income tax articles 4 (2), 21, 23 and 26 and Value-Added Tax (VAT) for fiscal periods January 2007 until December 2011 with the following details:

The tax liabilities were fully settled in 2011.

- On July 12, 2011, LM received an SKPLB No. 00062/406/ 08/007/11 for 2008 corporate income tax amounting to Rp2,641,964, with fiscal loss becoming Rp9,726,959. Tax refund of corporate income tax was compensated against SKPKB and STP as follows:

The overpayment has been compensated with tax liabilities and has been refunded in 2011.

PT Asia Global Media (AGM)

- On October 27, 2011, AGM received SKPLB for 2009 corporate income tax of Rp4.08 billion. AGM also received SKPKB for income tax under articles 21, 23, 26 and VAT for 2009 fiscal year totaling Rp17.07 billion, and STP for VAT totaling Rp230.21 million. AGM acknowledged and paid the Rp100.38 million underpayment of taxes, interest and penalty and charged it to the 2011 statement of comprehensive income. The remaining unpaid amount income tax article 23 is currently being contested by AGM in an objection to the Tax Office. As of December 31, 2012, AGM has not yet received final decision from Tax Office.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- Pada tanggal 30 Maret 2011, AGM menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp1,95 miliar. AGM juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 23, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp23,57 miliar dan STP PPN sebesar Rp0,11 miliar. Kurang bayar atas pajak, bunga dan denda dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011. Selama tahun 2012, AGM membayar kurang bayar pajak atas bunga dan denda sebesar Rp2,31 miliar dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah yang tersisa yang belum dibayar oleh AGM atas pajak penghasilan pasal 23 masih dalam proses keberatan ke Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, AGM belum menerima keputusan dari Kantor Pajak.

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

- Pada tanggal 13 April 2012, CAT menerima SKPLB No. 00014/406/10/092/12 untuk tahun fiskal 2010 atas pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp5.140.337 dan SKPKB dan STP sebesar Rp4.342.442. Kelebihan pajak tersebut telah diperhitungkan dengan liabilitas pajak dan telah direstitusi pada bulan Mei 2012.
- Pada tahun 2011, CAT menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp2,04 miliar. Pengembalian atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan SKPKB untuk PPN 2009 sebesar Rp4,71 miliar dan sisa SKPKB PPN telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2011.

Selain itu, CAT juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) sebesar Rp286,57 juta dan PPN sebesar Rp289,03 juta serta STP sebesar Rp1,57 miliar untuk PPN tahun 2009 dan Rp231,32 juta untuk pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) tahun 2011. Kurang bayar atas pajak beserta bunga dan denda dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

18. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Uang muka pelanggan	21.957.675	37.268.362
Uang muka sewa aset	2.642.814	2.430.741
Total	<u>24.600.489</u>	<u>39.699.103</u>

17. TAXATION (Continued)

- On March 30, 2011, AGM received SKPLB for 2008 corporate income tax of Rp1.95 billion. AGM also received SKPKB for income tax under articles 23, 26 and VAT for 2008 fiscal year totaling Rp23.57 billion, and STP for VAT totaling Rp0.11 billion. Underpayment of taxes, interest and penalty were charged to the 2011 statement of comprehensive income. In 2012, AGM has paid underpayment of taxes for interest and penalty amounting to Rp2.31 billion and charged it to statements of comprehensive income, the remaining unpaid amount for income tax article 23 is currently being contested in an objection by AGM to the Tax Office. As of December 31, 2012, AGM has not yet received final decision from Tax Office.

PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)

- On April 13, 2012, CAT received an SKPLB No. 00014/406/10/092/12 for 2010 corporate income tax amounting to Rp5,140,337 and SKPKB and STP amounting to Rp4,342,442. The overpayment has been compensated with tax liabilities and has been refunded in May 2012.
- In 2011, CAT received SKPLB for 2009 corporate income tax of Rp2.04 billion. The income tax refund was compensated against SKPKB for VAT 2009 amounting to Rp4.71 billion and the remaining SKPKB VAT was fully paid in 2011.

Furthermore, CAT received SKPKB for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) amounting to Rp286.57 million and VAT amounting to Rp289.03 million and STP VAT for 2009 totaling Rp1.57 billion and Rp231.32 million for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) for 2011. Underpayment of taxes and its interest and penalty were charged to the 2011 statement of comprehensive income.

18. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

This account consists of:

Customer advances
Advances for rental
Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PINJAMAN BANK

	2012	2011
Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong	773.600.000	-
Credit Suisse AG, Cabang Singapura	-	423.080.753
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(21.229.009)	(8.664.031)
Biaya <i>redemption premium</i> masih harus dibayar	28.879.042	4.093.805
Total	781.250.033	418.510.527
Dikurangi: bagian jangka pendek	-	418.510.527
Bagian Jangka Panjang	781.250.033	-

Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong

Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Deutsche Bank AG, cabang Hong Kong, ("Deutsche Bank"), sejumlah USD80 juta. Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membayar utang dari Credit Suisse AG, cabang Singapura, pembayaran *rights fee* untuk Piala Dunia 2014 ("WC") kepada Federation Internationale de Football Association ("FIFA"), biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan *unwinding* Bank Garansi UBS AG, biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman, pendanaan rekening *Debt Service Reserve*, dan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan. Deutsche Bank AG, cabang Singapura, bertindak sebagai *Arranger*, DB Trusteed (Hong Kong) Limited bertindak sebagai *Security Agent*, dan Deutsche Bank AG, cabang Hong Kong, bertindak sebagai *Facility Agent* dan *Calculation Agent*.

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 9% yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo 18 bulan setelah tanggal penggunaan pertama yaitu pada tanggal 23 Februari 2014.

Disamping pokok pinjaman dan bunga, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *redemption premium*, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 18% pertahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal penggunaan pertama atau 20% pertahun apabila pinjaman dilunasi dalam jangka waktu 18 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

19. BANK LOANS

	2012	2011
Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch	-	-
Credit Suisse AG, Singapore Branch	423.080.753	423.080.753
Unamortized transaction cost	(8.664.031)	(8.664.031)
Accrued redemption premium	4.093.805	4.093.805
Total	418.510.527	418.510.527
Less: current portion	-	418.510.527
Non-Current Portion	418.510.527	-

Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch

On August 10, 2012, the Company entered into a Credit Agreement with Deutsche Bank AG, Hong Kong branch ("Deutsche Bank") amounting to USD80 million. The proceeds of the loan were used to repay the outstanding balances of loan from Credit Suisse AG, Singapore branch, the payment of rights fee for 2014 World Cup ("WC") to the Federation Internationale de Football Association ("FIFA"), expenses incurred related to the unwinding of the existing UBS AG Bank Guarantee, transaction expenses related to this Credit Agreement, funding a Debt Service Reserve account, and used for working capital purposes of the Company. Deutsche Bank AG, Singapore branch, acted as Arranger, DB Trustees (Hong Kong) Limited acted as Security Agent, and Deutsche Bank AG, Hong Kong branch, acted as Facility Agent and Calculation Agent.

The loan's interest rate per annum is 9% payable quarterly. The principal amount is due in 18 months after the utilization date which is February 23, 2014.

In addition to the principal and interest amounts, the Company must also pay a redemption premium, which is calculated using an internal rate of return of 18% per annum if the loan is repaid 12 months after the utilization date or 20% per annum if the loan is repaid 18 months after the utilization date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- bahwa rasio pinjaman konsolidasian terhadap EBITDA konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode 12 bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi 3,5:1,0;
- bahwa rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian diluar redemption premium, diluar PT Digital Media Asia, pada setiap akhir periode pengukuran tidak kurang dari 2,5:1,0; dan
- bahwa pada akhir setiap periode pengukuran, belanja modal konsolidasian diluar PT Digital Media Asia, tidak melebihi USD15 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Reserve*, gadai atas saham milik Perusahaan di AGM, IMC, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, gadai atas semua rekening bank, jaminan fidusia atas peralatan CAT dan LM, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman.

Credit Suisse AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, ("Credit Suisse"), sejumlah USD54 juta (Pinjaman) bertujuan untuk pendanaan rekening *Debt Service Reserve*, pendanaan rekening *Hedging*, pembayaran atau pembayaran lebih awal atas saldo utang yang ada, pembayaran premi lindung nilai mata uang sebagai dana imbalan, pemberian pinjaman antar perusahaan dan perolehan berbagai aset tertentu, termasuk perusahaan televisi olahraga. Credit Suisse bertindak sebagai *Arranger*, *Facility Agent* dan *Security Agent*. Sementara pemberi pinjaman (*Original Lenders*) adalah Credit Suisse AG, cabang Singapura dan Credit Suisse International.

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 7,5% ditambah LIBOR yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo dalam tiga kali angsuran - USD6,6 juta jatuh tempo 24 bulan setelah tanggal penggunaan pertama, yaitu 27 September 2010, USD10 juta jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama dan USD37,4 juta jatuh tempo pada tanggal jatuh tempo terakhir yaitu 48 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. BANK LOANS (Continued)

The loan covenants also require, among others, that:

- *the ratio of the consolidated borrowings to consolidated EBITDA as of the end of each measurement period (a 12-month period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed 3.5:1.0;*
- *the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance costs excluding redemption premium, excluding PT Digital Media Asia, as of the end of each measurement period must not be less than 2.5:1.0; and*
- *at the end of each measurement period, the consolidated capital expenditure, excluding PT Digital Media Asia, must not exceed USD15 million.*

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Reserve account, pledges over the Company's shares in AGM, IMC, LM, RS and VMB, pledge over IMC's shares in CAT and RS's shares in LM, pledge over all bank accounts, fiducia security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

As of December 31, 2012, the Company believed it has complied with the covenants as stated in the Credit Agreement.

Credit Suisse AG, Singapore Branch

On September 24, 2010, the Company entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch, ("Credit Suisse") amounting to USD54 million, for the purpose of funding a Debt Service Reserve Account, funding a Hedging account, repaying or prepaying existing financial indebtedness, payment of any currency hedging premium to the hedge counterparty, granting of intercompany loans and acquiring various specific assets, including a sports television company. Credit Suisse acted as Arranger, Facility Agent and Security Agent, while the lenders (Original Lenders) were Credit Suisse AG, Singapore branch and Credit Suisse International.

The interest rate per annum is 7.5% plus LIBOR payable quarterly. The principal amount is due in three installments - USD6.6 million due 24 months after the first utilization date, which was September 27, 2010; USD10 million due 36 months after the first utilization date; and USD37.4 million due on the final maturity date, which is 48 months after the initial utilization date.

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Disamping pokok pinjaman dan bunga, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *redemption premium*, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 20% per tahun jika penawaran umum saham perdana Perusahaan terjadi dalam jangka waktu 24 bulan setelah tanggal Perjanjian Pinjaman atau sebesar 25% per tahun apabila penawaran umum saham perdana tidak terjadi dalam jangka waktu tersebut. Pemberi pinjaman memiliki opsi untuk menerima pembayaran *redemption premium* dalam bentuk saham Perusahaan apabila Perusahaan melakukan pelunasan lebih awal.

Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman dengan pemberian opsi pembayaran *redemption premium* dalam bentuk saham Perusahaan, Perusahaan memberikan waran masing-masing kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International melalui dua instrumen waran, masing-masing tertanggal 27 September 2010 ("Instrumen Waran Credit Suisse"). Sampai dengan 24 bulan setelah tanggal penggunaan pertama, waran tersebut memberikan hak kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International masing-masing sebesar 5,69% dan 4,10% atas dilusi modal saham Perusahaan pada harga *strike*. Setelah jangka waktu tersebut, waran memberikan hak kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International masing-masing sebesar 6,98% dan 4,50% atas dilusi modal saham Perusahaan.

Perjanjian Pinjaman meliputi ketentuan pembayaran lebih awal yang wajib dilakukan apabila terjadi perubahan dalam pengendalian atau jika terjadi keadaan yang mengharuskan pembayaran lebih awal. Perubahan dalam pengendalian terjadi apabila (i) pihak ketiga, selain pihak Bakrie atau anggota dari atau yang dikendalikan oleh keluarga Bakrie, mendapatkan kendali terhadap Perusahaan atau (ii) pihak Bakrie, anggota dari atau yang dikendalikan oleh keluarga Bakrie melepaskan kepemilikan lebih dari 75% atas seluruh modal saham yang diterbitkan oleh Perusahaan. Keadaan yang mengharuskan pembayaran lebih awal termasuk (i) terjadinya penawaran umum saham perdana, (ii) timbulnya utang selain yang diizinkan dalam Perjanjian Pinjaman, dan (iii) penjualan saham Perusahaan (*strategic sale*).

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk membuka rekening *Hedging* dan menempatkan sebagian dana dari hasil Pinjaman sebesar USD1,0 juta untuk ditempatkan pada rekening *Hedging*. Perusahaan diwajibkan juga untuk membuka rekening *Debt Service Reserve* dan memastikan bahwa jumlah yang terdapat dalam rekening *Debt Service Reserve* sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman.

19. BANK LOANS (Continued)

In addition to the principal and interest amounts, the Company must also pay a redemption premium (the "Redemption Premium"), which is calculated using an internal rate of return of 20% per annum if a qualifying initial public offering (IPO) of the Company occurs within 24 months of the date of the Credit Agreement, or 25% per annum otherwise. The lender has the option to receive the redemption premium payment in the form of shares of the Company if the Company makes an early repayment.

In relation to the Credit Agreement with the granting of the redemption premium payment in the form of shares, the Company granted warrants to Credit Suisse AG, Singapore branch and Credit Suisse International, respectively, through two warrant instruments, each dated September 27, 2010 (the "Credit Suisse Warrant Instruments"). Until a date falling 24 months after the first utilization date, the warrants entitle Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International to obtain 5.69% and 4.10%, respectively, of the Company's fully diluted share capital upon payment of the strike price. Thereafter, the warrants entitle Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International to obtain 6.98% and 4.50%, respectively, of the Company's fully diluted share capital.

The Credit Agreement contains a provision requiring the mandatory prepayment of the loan if there is a change of control or if a prepayment event occurs. A change of control occurs if (i) third parties other than the Bakrie parties or members of or controlled by the Bakrie family gain control of the Company, or (ii) the Bakrie parties, members of or controlled by the Bakrie family cease to own more than 75% of the total issued share capital in the Company. Prepayment events include (i) the occurrence of a qualifying initial public offering, (ii) the incurrence of any debt other than as permitted under the Credit Agreement, and (iii) a strategic sale.

Pursuant the Credit Agreement, the Company is required to open a Hedging account and to ensure that out of the proceeds of the Loan made on the first utilization date, USD1.0 million is deposited into the Hedging account. The Company is also required to open a Debt Service Reserve Account and to ensure that the amount standing on the Debt Service Reserve account is in accordance with the terms as stated in the Credit Agreement.

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) melakukan transaksi derivatif untuk melindungi atau memperoleh manfaat terhadap perubahan suku bunga atau harga, selain transaksi lindung nilai sebagaimana diatur atau diizinkan dalam Perjanjian Pinjaman, (v) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (vi) melakukan penggabungan usaha, merger atau rekonstruksi, (vii) melakukan akuisisi atau investasi atau (viii) mengizinkan saham Seri B yang dikeluarkan untuk Fast Plus lebih dari 7,5003% dari seluruh modal saham yang diterbitkan oleh Perusahaan atau mengizinkan pihak ketiga selain Fast Plus atau afiliasinya untuk memiliki saham Seri B.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- bahwa jumlah pinjaman konsolidasian neto tidak melebihi 90% dari ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode 12 bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan);
- bahwa rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada setiap akhir periode pengukuran tidak melebihi 10,0:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, 4,0:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2,5:1 sesudahnya; dan
- bahwa pada akhir setiap periode pengukuran, rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian minimal 3,0:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, 4,5:1 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan sesudahnya 5:1.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Reserve* dan rekening *Hedging*, gadai atas saham milik Perusahaan di AGM, IMC, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan dan asuransi CAT dan LM serta hipotik peringkat pertama (hak tanggungan) atas beberapa bidang tanah milik CAT dan LM. Selain itu, setiap Entitas Anak diharuskan untuk menjaminkan aset masa mendatang, termasuk (i) tanah, bangunan atau harta tak bergerak lainnya dengan nilai pasar lebih dari USD100.000 atau jumlah yang setara, (ii) setiap mesin atau peralatan dengan nilai pasar lebih dari USD100.000 atau jumlah yang setara dan (iii) setiap polis asuransi.

19. BANK LOANS (Continued)

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) enter into any derivative transaction to protect against or benefit from fluctuation of any rate or price, other than the hedging transactions contemplated under or otherwise permitted by the Credit Agreement, (v) change the business of the VIVA Group, (vi) enter into any amalgamation, merger or reconstruction, (vii) make any acquisition or investment or (viii) allow the series B shares issued to Fast Plus to amount to more than 7.5003% of the total issued share capital of the Company or allow third parties other than Fast Plus or its affiliates to own the series B shares.

The covenants also require that, among others:

- *the total consolidated net borrowings do not exceed 90% of the consolidated shareholder equity at the end of each measurement period (a 12-month period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company);*
- *the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed 10.0:1 until December 31, 2010, 4.0:1 until December 31, 2011 and 2.5:1 thereafter; and*
- *at the end of each measurement period, the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance costs should be a minimum of 3.0:1 until December 31, 2010, 4.5:1 until December 31, 2011 and 5:1 thereafter.*

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Reserve Account and a Hedging account, pledges over the Company's shares in AGM, IMC, LM, RS and VMB, pledge over IMC's shares in CAT and RS's shares in LM, fiducia security over equipment and insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM. In addition, each Subsidiary is required to grant security over certain of its future assets, including (i) any land, buildings or other immovable property with a market value over USD100,000, or its equivalent, (ii) any machinery or equipment with a market value over USD100,000, or its equivalent and (iii) any insurance policies.

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Nopember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian *International Swaps and Derivatives Association Inc. 2002 Master Agreement* dengan Credit Suisse International untuk transaksi lindung nilai mata uang asing dengan nilai nosional sebesar USD54.000.000. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan bulan September 2014. Rugi transaksi derivatif disajikan dalam "Beban Bunga dan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar dari instrumen derivatif adalah nihil.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan melakukan Perjanjian Tambahan sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tanggal 24 September 2010 dan instrumen waran tanggal 27 September 2010 dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International. Isi perjanjian tambahan ini adalah pembatalan waran dan pembayaran atau percepatan pembayaran atas seluruh pinjaman dibawah Perjanjian Pinjaman apabila penawaran umum saham perdana terjadi pada tanggal atau sebelum tanggal 1 September 2011. Pembayaran atau percepatan pembayaran tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat harus dibayar secara penuh dalam waktu tujuh (7) hari kerja pada saat saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 18 Nopember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Tambahan ("*Supplemental Agreement*") dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura, sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman sebesar USD54.000.000 pada tanggal 24 September 2010, yang merupakan amandemen atas Perjanjian Tambahan pada tanggal 5 Mei 2011.

Perjanjian Tambahan tersebut meliputi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pembebasan kewajiban Perusahaan untuk membayar seluruh pinjaman dan membayar jumlah lainnya yang masih harus dibayar berkaitan dengan Perjanjian Pinjaman.
- b. Pada saat Tanggal Percepatan Pembayaran Sebagian (hari kerja ke-5 setelah tanggal pencatatan), Perusahaan harus:
 1. Menggunakan 20% dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) untuk:
 - (i) pembayaran 50% atas *modified redemption premium*. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang memberikan pemberi pinjaman dengan tingkat pengembalian internal sebesar 20% per tahun atas pembayaran sebagian pinjaman pada Tanggal Percepatan Pembayaran Sebagian; dan
 - (ii) menggunakan sisa hasil IPO untuk percepatan pembayaran atas sebagian pinjaman.

19. BANK LOANS (Continued)

On November 15, 2010, the Company entered into an *International Swaps and Derivatives Association Inc. 2002 Master Agreement with Credit Suisse International for a foreign currency swap transaction in the notional amount of USD54,000,000. The agreement is valid until September 2014. The loss on derivative transactions is included in "Interest and Finance Charges" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2012 and 2011, the fair value of the derivative instrument is nil.*

On May 5, 2011, the Company entered into a *Supplemental Agreement relating to Credit Agreement dated September 24, 2010 and warrant instruments dated September 27, 2010 with Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International. The supplemental agreement provides for cancellation of the warrant and repayment or prepayment of all outstanding amounts under the Credit Agreement provided that the IPO happens on or before September 1, 2011. Payment or prepayment should irrevocably and unconditionally be made in full within seven (7) business days from when the shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.*

On November 18, 2011, the Company entered into a *Supplemental Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch, relating to the USD54,000,000 Credit Agreement dated September 24, 2010, as amended and supplemented by the Supplemental Agreement dated May 5, 2011.*

The *Supplemental Agreement* includes the following provisions:

- a. *Waiver of the Company's obligation to prepay all outstanding loans and pay all other amounts accrued pursuant to the Credit Agreement.*
- b. *On Partial Prepayment Date (fifth business day after the listing date), the Company must:*
 1. *Apply 20% of the gross IPO proceeds towards:*
 - (i) *payment of 50% of the modified redemption premium amount. Modified redemption premium amount is the amount that gives the lender an internal rate of return of 20% per annum on its participation in the loan on the Partial Prepayment Date; and*
 - (ii) *apply the remainder towards prepaying part of the loan.*

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

2. Membayar pinjaman dengan menggunakan saldo kas yang ada atas:

- (i) bunga terutang sampai dengan tanggal Percepatan Pembayaran Sebagian;
- (ii) bunga terutang atas pinjaman yang pembayarannya tidak dipercepat;
- (iii) *break cost* yang timbul akibat percepatan pembayaran; dan
- (iv) *50% modified redemption premium*.

c. Setelah percepatan pembayaran atas sebagian pinjaman pada Tanggal Percepatan Pembayaran Sebagian, sisa jangka waktu pinjaman akan diatur kembali, sehingga jangka waktu atas pinjaman akan dimulai pada Tanggal Percepatan Pembayaran Sebagian dan jangka waktu sebelumnya diakhiri.

d. Perusahaan harus melunasi seluruh pinjaman yang terutang atau belum dibayar pada saat atau sebelum jatuh tempo sembilan bulan setelah tanggal percepatan pembayaran.

Pada tanggal 20 Maret 2012, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dimana para pemegang saham menyetujui perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham untuk pembayaran utang Credit Suisse.

Seluruh pinjaman Credit Suisse termasuk bunga telah dilunasi pada bulan Agustus 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Credit Suisse.

20. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Entitas Anak memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

Perusahaan Pembiayaan Konsumen	Jenis	2012	2011	Type	Lessors
PT BII Finance	Kendaraan	2.692.440	-	Vehicles	PT BII Finance
PT BCA Finance	Kendaraan	1.912.417	4.922.330	Vehicles	PT BCA Finance
PT. Mandiri Tunas Finance	Kendaraan	456.875	-	Vehicles	PT. Mandiri Tunas Finance
PT. U Finance	Kendaraan	390.906	-	Vehicles	PT. U Finance
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan	98.667	766.147	Vehicles	PT Astra Sedaya Finance
Total		5.551.305	5.688.477		Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek		4.108.258	3.999.383		Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang		1.443.047	1.689.094		Non-Current Portion

19. BANK LOANS (Continued)

2. Pay, out of its existing cash balance:

- (i) interest that has accrued up to Partial Prepayment Date;
- (ii) interest accrued on that part of the loan that is not being prepaid;
- (iii) any break costs arising from the prepayment; and
- (iv) 50% of the modified redemption premium amount.

c. Following the prepayment of part of the loan on the Partial Prepayment Date, the term for the remaining loan will be re-set so that each term for a loan will start on the Partial Prepayment Date and thereafter on the expiry of the previous term.

d. The Company must pay all outstanding loan and all other amounts accrued or outstanding on or before the date falling nine months after the prepayment date.

On March 20, 2012, the Company held an Extraordinary Shareholders' Meeting, whereby the shareholders approved the changes on the use of proceeds from the Initial Public Offering for the payment of loan from Credit Suisse.

The above loans from Credit Suisse including any accrued interest were settled in August 2012.

As of December 31, 2011, the Company believed it has complied with the covenants as stated in the Credit Suisse Credit Agreement.

20. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of December 31, 2012 and 2011, the Subsidiaries have consumer finance liabilities to:

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk periode yang berakhir pada 31 Desember:		
2012	-	4.091.443
2013	4.372.995	2.034.300
2014	1.554.280	-
Total pembayaran minimum	5.927.275	6.125.743
Dikurangi:		
Beban keuangan di masa mendatang	(375.970)	(437.266)
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	5.551.305	5.688.477
Dikurangi: Bagian jangka pendek	4.108.258	3.999.383
Bagian Jangka Panjang	1.443.047	1.689.094

Liabilitas pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh liabilitas ini (Catatan 11).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan CAT pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen dan pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Pebruari 2013 dan 20 Maret 2012.

Liabilitas imbalan kerja karyawan LM pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 18 Pebruari 2013 dan 2 Maret 2012.

Liabilitas imbalan kerja karyawan AGM pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen dan pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Pebruari 2013 dan 20 Maret 2012.

Liabilitas imbalan kerja karyawan VMB pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 25 Pebruari 2013 dan 2 Maret 2012.

Liabilitas imbalan kerja karyawan VMA pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 20 Pebruari 2013.

20. CONSUMER FINANCE LIABILITIES (Continued)

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<i>Minimum payments due in the period December 31:</i>		
<i>2012</i>	<i>4.091.443</i>	<i>2.034.300</i>
<i>2013</i>	<i>1.554.280</i>	<i>-</i>
Total minimum payments	5.927.275	6.125.743
<i>Less:</i>		
<i>Future finance charges</i>	<i>(375.970)</i>	<i>(437.266)</i>
<i>Present value of minimum payments</i>	<i>5.551.305</i>	<i>5.688.477</i>
<i>Less: Current portion</i>	<i>4.108.258</i>	<i>3.999.383</i>
Non-Current Portion	1.443.047	1.689.094

Consumer finance liabilities are collateralized by the vehicles financed by these liabilities (Note 11).

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefit liabilities of CAT as of December 31, 2012 was calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary and as of December 31, 2011, was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in their reports dated February 20, 2013 and March 20, 2012, respectively.

Employee benefit liabilities of LM as of December 31, 2012 and 2011, were calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary, in its reports dated February 18, 2013 and March 2, 2012, respectively.

Employee benefit liabilities of AGM as of December 31, 2012 was calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary and as of December 31, 2011 was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based in their reports dated February 20, 2013 and March 20, 2012, respectively.

Employee benefit liabilities of VMB as of December 31, 2012 and 2011 were calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary, in its reports dated February 25, 2013 and March 2, 2012, respectively.

Employee benefit liabilities of VMA as of December 31, 2012 was calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary, in its report dated February 20, 2013.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Tingkat diskonto	6,5%	6% - 7,5%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% - 6,5%	7% - 10%	<i>Salary increment rate</i>
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	<i>Pension age</i>
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia II (2011)/ <i>Indonesian Mortality Table II (2011)</i>	Tabel Mortalita Indonesia II (1999)/ <i>Indonesian Mortality Table II (1999)</i>	<i>Mortality rate</i>

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban jasa kini	5.433.881	10.721.717	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	2.416.522	3.435.675	<i>Interest expense</i>
Biaya pesangon pemutusan hubungan kerja	707.129	111.994	<i>Termination cost labour relations</i>
Amortisasi beban jasa lalu yang menjadi hak	-	249.690	<i>Amortization of past service cost - vested</i>
Amortisasi beban jasa lalu yang belum menjadi hak	1.517.804	99.028	<i>Amortization of past service cost - non-vested</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial neto	(74.396)	319.426	<i>Net actuarial losses (gains)</i>
Total	<u>10.000.940</u>	<u>14.937.530</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	43.554.284	81.486.467	<i>Present value of benefits obligation</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	23.489.562	(19.462.415)	<i>Unrecognized actuarial loss (gains)</i>
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(90.732)	(72.308)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	<u>66.953.114</u>	<u>61.951.744</u>	Employee Benefit Liabilities

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	61.951.744	48.998.883	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja	10.000.940	14.937.530	<i>Employee benefit expenses</i>
Pembayaran imbalan kerja	(4.999.570)	(1.984.669)	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	<u>66.953.114</u>	<u>61.951.744</u>	Ending Balance

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
31 Desember 2012	43.554.284	(38.381.636)	December 31, 2012
31 Desember 2011	81.486.467	28.252.868	December 31, 2011
31 Desember 2010	53.233.600	9.339.052	December 31, 2010
31 Desember 2009	43.894.547	8.554.382	December 31, 2009
31 Desember 2008	35.340.165	(4.427.668)	December 31, 2008

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Comparison of the present value of employee benefit liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last 5 years was as follows:

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase pemilikannya adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The breakdown of the Company's shareholders and their ownership was as follows:

Pemegang Saham	2012			Shareholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	10.447.269.588	67,51%	1.044.726.959	Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Trinugraha Thohir Media Partner	689.860.000	4,46%	68.986.000	PT Trinugraha Thohir Media Partner
PT Bakrie Capital Indonesia Masyarakat (angka penuh masing-masing 5%)	50.950.000	0,33%	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia Public (full amount each below 5%)
	3.251.697.812	21,01%	325.169.781	
	14.439.777.400	93,31%	1.443.977.740	
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham Fast Plus Limited	1.034.820.000	6,69%	260.567.676	Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share Fast Plus Limited
Total	15.474.597.400	100,00%	1.704.545.416	Total
Pemegang Saham	2011			Shareholders
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	
Saham seri A pada nominal Rp100 (angka penuh) per saham PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT PT CMA Indonesia)	12.021.650.000	77,74%	1.202.165.000	Series A shares at Rp100 (full amount) par value per share PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Trinugraha Thohir Media Partner	689.860.000	4,46%	68.986.000	PT Trinugraha Thohir Media Partner
PT Bakrie Capital Indonesia Masyarakat (angka penuh masing-masing 5%)	50.950.000	0,33%	5.095.000	PT Bakrie Capital Indonesia Public (full amount each below 5%)
	1.667.000.000	10,78%	166.700.000	
	14.429.460.000	93,31%	1.442.946.000	
Saham seri B pada nominal Rp251,8 (angka penuh) per saham Fast Plus Limited	1.034.820.000	6,69%	260.567.676	Series B shares at Rp251.8 (full amount) par value per share Fast Plus Limited
Total	15.464.280.000	100,00%	1.703.513.676	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat yang diadakan pada tanggal 28 Pebruari 2011 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., No. 225 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui rencana manajemen mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham Seri A dari Rp1.000.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham dan pemecahan nilai nominal saham Seri B dari Rp2.518.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp251,8 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Nopember 2011, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham atas Seri A sebanyak satu miliar enam ratus enam puluh tujuh juta (1.667.000.000) saham dengan nilai nominal seratus Rupiah (Rp100) per saham.

Dalam rangka penawaran umum perdana ini, Perusahaan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 1.000.200.000 lembar Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma yang menyertai seluruh saham Seri A dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 5 saham akan memperoleh 3 Waran Seri I. Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham Seri A dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305 (angka penuh) per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai 21 Mei 2013.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah waran yang telah dilaksanakan sebanyak 10.317.400 waran dan jumlah waran yang beredar sebanyak 989.882.600 waran.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Ficomindo Buana Registrar.

23. AGIO SAHAM

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Agio saham dari setoran modal	2.232	2.232
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	333.400.000	333.400.000
Agio saham dari pelaksanaan waran	2.115.067	-
Biaya emisi saham	(36.228.846)	(36.228.846)
Neto	299.288.453	297.173.386

22. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Statement of Decision of the Extraordinary Meeting of Shareholders of February 28, 2011, as recorded by Notarial Deed No. 225 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn., the shareholders approved changes in the par value of the Company's shares. The par value of Series A shares was split from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share and par value of Series B shares was split from Rp2,518,000 (full amount) per share to Rp251.8 (full amount) per share.

On November 21, 2011, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of one billion six hundred and sixty-seven million (1,667,000,000) shares Series A with nominal value of one hundred Rupiah (Rp100) per share.

For the purposes of this public offering, the Company also simultaneously issued 1,000,200,000 Series I Warrants that were issued at no cost (naked warrants) accompanying the Series A shares with the stipulation that the holder of five (5) shares will get three (3) Series I Warrants. Series I Warrants gave a right to their holders to purchase Series A shares at an exercise price of Rp305 (full amount) per share, which could be exercised within the period of May 22, 2012 to May 21, 2013.

As of December 31, 2012, 10,317,400 warrants were excercised and 989,882,600 warrants were outstanding.

The composition of shareholders as of December 31, 2012 based on Stock Exchange Administrative Bureau of PT Ficomindo Buana Registrar.

23. SHARE PREMIUM

This account consists of:

*Share premium from paid-in capital
Share premium from
initial public offering
Share premium from exercised warrants
Stock issuance costs*

Net

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**24. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diamandemen pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); Perusahaan; CAT dan AGM direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi, antara lain:

1. Perusahaan mengakuisisi AGM dari pihak sepengendali, yaitu BGV dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto AGM yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	27.499.999	26.994.196	505.803	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)

2. Entitas Anak, IMC, mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Entitas Anak kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Jumlah	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

3. Disamping itu, sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebesar Rp7.614.520 miliar, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

**24. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING
TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON
CONTROL**

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); PT Intermedia Capital ("IMC"); the Company; CAT and AGM to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star Parties in CAT and AGM. Based on the Restructuring Agreements, among others:

1. The Company acquired AGM from BGV, a common control entity, and FP, an entity not under common control. The difference between the purchase price paid to a common control entity and the portion of AGM's net asset value was recorded as "The Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account with details as follows:

2. The Subsidiary, IMC, acquired CAT from under common control entities, which were BGV and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Subsidiary to under common control entities and the portion of CAT's net asset value were recorded as "The Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account with details as follows:

3. Furthermore, as a result of the restructuring transaction, CAT recorded Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control amounting to Rp7,614,520 billion derived from among others, gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas

	2012	2011
PT Konektivitas Infrastruktur Asia	3.657.989	-
PT. Media Visual Kreasindo	3.511.709	-
PT Jejaring Media Global	85.339	46.903
Ahmad Zulfikar Said	591	461
PT Recapital Advisors	416	416
Total	7.256.044	47.780

**Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto
Entitas Anak**

	2012	2011
PT Konektivitas Infrastruktur Asia	(18.011)	-
PT. Media Visual Kreasindo	(17.291)	-
PT Jejaring Media Global	38.436	46.043
PT Recapital Advisors	-	(1)
Ahmad Zulfikar Said	130	461
Total	3.264	46.503

26. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pendapatan dari iklan	1.236.410.152	983.526.596
Pendapatan dari non-iklan	5.026.750	9.108.230
Total	1.241.436.902	992.634.826

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Pelanggan	2012		Customers
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	166.294.848	13%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	1.075.142.054	87%	Others
Total	1.241.436.902	100%	Total

Pelanggan	2011		Customers
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	96.650.550	10%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	895.984.276	90%	Others
Total	992.634.826	100%	Total

25. NON-CONTROLLING INTEREST

This account consists of:

Non-controlling interest in equity

	2012	2011
PT Konektivitas Infrastruktur Asia	-	-
PT. Media Visual Kreasindo	-	-
PT Jejaring Media Global	46.903	46.903
Ahmad Zulfikar Said	461	461
PT Recapital Advisors	416	416
Total	47.780	47.780

**Non-controlling interest in net income (loss) of
Subsidiaries**

	2012	2011
PT Konektivitas Infrastruktur Asia	-	-
PT. Media Visual Kreasindo	-	-
PT Jejaring Media Global	46.043	46.043
PT Recapital Advisors	(1)	(1)
Ahmad Zulfikar Said	461	461
Total	46.503	46.503

26. REVENUES

This account consists of:

	2012	2011
Revenue from advertisement	1.236.410.152	983.526.596
Revenue from non-advertisement	5.026.750	9.108.230
Total	1.241.436.902	992.634.826

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenues were as follows:

Pelanggan	2012		Customers
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	166.294.848	13%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	1.075.142.054	87%	Others
Total	1.241.436.902	100%	Total

Pelanggan	2011		Customers
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage	
PT Wira Pamungkas Pariwara	96.650.550	10%	PT Wira Pamungkas Pariwara
Lain-lain	895.984.276	90%	Others
Total	992.634.826	100%	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Program dan penyiaran		
Amortisasi persediaan program materi	402.915.278	190.718.988
Penyusutan (Catatan 11)	27.527.951	27.280.828
Beban program	15.854.402	69.731.532
Sewa transponder (Catatan 35)	7.124.031	4.954.784
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	2.922.981	16.495.094
Sub-total	456.344.643	309.181.226
Umum dan administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	326.089.399	292.004.406
Penyusutan (Catatan 11)	39.276.462	55.142.171
Air, listrik dan komunikasi	31.465.731	34.018.417
Pemasaran	29.172.633	37.034.418
Sewa	20.860.379	20.118.802
Kebersihan dan keamanan	14.514.526	10.594.072
Transportasi	13.792.478	17.138.398
Perbaikan dan pemeliharaan	12.246.085	12.077.709
Jasa profesional	11.341.755	13.995.845
Beban imbalan kerja (Catatan 21)	10.000.940	14.937.530
Penelitian dan pengembangan	5.724.570	5.727.995
Perlengkapan kantor	3.661.261	4.311.015
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	7.993.067	13.994.607
Sub-total	526.139.286	531.095.385
Total	982.483.929	840.276.611

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

28. PENGGANTIAN BEBAN

AGM menerima dana sebesar Rp12,5 miliar pada tahun 2011 dari FP, Star dan BGV untuk penggantian beban yang berkaitan dengan penyelesaian restrukturisasi berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi pada tahun 2009.

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Amortisasi biaya transaksi dan biaya <i>redemption premium</i>	66.046.192	63.629.518
Utang bank	57.104.019	37.716.191
Beban bank	10.277.902	1.366.184
Rugi transaksi derivatif	10.469.376	15.482.393
Liabilitas pembiayaan konsumen	489.217	896.721
Total	144.386.706	119.091.007

27. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

Program and broadcasting
<i>Amortization of program material inventory</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Program expense</i>
<i>Leased transponder (Note 35)</i>
<i>Others (each below Rp2 billion)</i>
Sub-total
General and administrative
<i>Salaries, wages and employee welfare</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Water, electricity and communication</i>
<i>Marketing</i>
<i>Rent</i>
<i>Cleaning and security</i>
<i>Transportation</i>
<i>Repair and maintenance</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Employee benefits expenses (Note 21)</i>
<i>Research and development</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Others (each below Rp3 billion)</i>
Sub-total
Total

For the years ended December 31, 2012 and 2011, there was no supplier with total purchases of program materials of more than 10% of the consolidated total revenues.

28. REIMBURSEMENT OF EXPENSES

AGM received funds amounting to Rp12.5 billion in 2011 from FP, Star and BGV in reimbursement of expenses relating to the restructuring settlement based on the the Restructuring Agreement entered into in 2009.

29. INTEREST AND FINANCE CHARGES

This account consists of:

<i>Amortization of transaction costs and redemption premium</i>
<i>Bank loans</i>
<i>Bank charges</i>
<i>Loss on derivative transactions</i>
<i>Consumer finance liabilities</i>
Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

30. LABA PER SAHAM DAN DILUSIAN

Berikut adalah perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	72.921.821	26.259.974
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	15.469.434.992	14.075.874.521
Laba per Saham Dasar (Angka Penuh)	<u>4,714</u>	<u>1,866</u>
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	16.459.317.592	14.633.063.562
Laba per Saham Dilusian (Angka Penuh)	<u>4,430</u>	<u>1,795</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan mempertimbangkan 1.000.200.000 Waran Seri I yang menyertai penerbitan saham Seri A melalui IPO (Catatan 22), dimana setiap lima (5) saham akan memperoleh tiga (3) Waran Seri I. Pelaksanaan Waran dimulai pada tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan 21 Mei 2013. Perusahaan tidak mempertimbangkan Waran yang diberikan kepada Credit Suisse AG, cabang Singapura, dan Credit Suisse International karena pada tanggal 5 Mei 2011, waran tersebut telah dibatalkan (Catatan 19).

31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pendapatan usaha pihak berelasi (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	4.583.674	2.524.941
Persentase terhadap Total Pendapatan Usaha	<u>0,37%</u>	<u>0,25%</u>

Piutang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut (Catatan 6):

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

The following is the computation of basic and diluted earnings per share:

<i>Net income attributable to owners of the parent</i>
<i>Weighted average shares outstanding to compute basic earnings per share</i>
<i>Basic Earnings per Share (Full Amount)</i>
<i>Weighted average shares outstanding to compute diluted earnings per share</i>
<i>Diluted Earnings per Share (Full Amount)</i>

As of December 31, 2012 and 2011, for the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company considered the 1,000,200,000 Series I Warrants accompanying the Series A shares issued in IPO (Note 22), wherein five (5) shares are exercisable into three (3) Series I Warrants. The warrants are exercisable beginning May 22, 2012 until May 21, 2013. The Company did not consider the warrants granted to Credit Suisse AG, Singapore branch, and Credit Suisse International because on May 5, 2011, the warrants were terminated (Note 19).

31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Revenues

Revenue from related parties (each below Rp3 billion)

Percentage to Total Revenues

The related party receivables were presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statements of financial position detailed as follows (Note 6):

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Bakrie Telecom Tbk	3.021.606	1.206.368	PT Bakrie Telecom Tbk
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	2.020.856	2.689.730	Others (each below Rp1 billion)
Total	<u>5.042.462</u>	<u>3.896.098</u>	Total
Persentase terhadap Total Aset	<u>0,17%</u>	<u>0,16%</u>	Percentage to Total Assets

b. Piutang pihak berelasi

b. Due from related party

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Visi Perjalanan Inkubator	6.745.000	-	PT Visi Perjalanan Inkubator
Persentase terhadap Total Aset	<u>0,23%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to Total Assets

Piutang dari PT Visi Perjalanan Inkubator (VPI) sebesar Rp6,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan piutang yang diberikan pada tahun 2012 untuk keperluan operasional. Piutang pihak berelasi ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

The outstanding balance due from PT Visi Perjalanan Inkubator (VPI) of Rp6.7 billion as of December 31, 2012 represents loan given in 2012 for operational use. The loan is non-interest bearing with no fixed repayment schedule. The loan is unsecured.

c. Beban umum dan administrasi

c. General and administrative expenses

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi masing-masing dibawah Rp1 miliar)	337.546	913.924	General and administrative expenses to related parties (each below Rp1 billion)
Persentase terhadap Total Beban Usaha	<u>0,03%</u>	<u>0,11%</u>	Percentage to Operating Expenses

Utang usaha pihak berelasi sehubungan dengan transaksi tersebut, disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut (Catatan 14):

The related party payables were presented as part of "Trade Payables" in the consolidated statements of financial position detailed as follows (Note 14):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Bakrie Telecom Tbk	203.379	616.149	PT Bakrie Telecom Tbk
Persentase terhadap Total Liabilitas	<u>0,02%</u>	<u>0,07%</u>	Percentage to Total Liabilities

d. Utang pihak berelasi

d. Due to related parties

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	87.606.949	74.044.394	PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp1 miliar)	270.340	2.890.340	Others (each below Rp1 billion)
Total	<u>87.877.289</u>	<u>76.934.734</u>	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	<u>6,68%</u>	<u>9,36%</u>	Percentage to Total Liabilities

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Saldo utang sebesar Rp87.606.949 dan Rp74.044.394 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kepada PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) berasal dari pinjaman pada tahun 2008 untuk keperluan belanja modal dan modal kerja. Utang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Utang pihak berelasi lainnya merupakan pinjaman yang diperoleh tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The outstanding balance of Rp87,606,949 and Rp74,044,394 as of December 31, 2012 and 2011 to PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) represents loans obtained in 2008 for capital expenditure and working capital. These loans are non-interest bearing with no fixed repayment schedule. These loans are unsecured.

Other due to related parties represents non-interest bearing loans with no fixed repayment schedule. These loans are unsecured.

e. Investasi pada entitas asosiasi

	2012	2011
PT Viva Sport Indonesia 4	948.478	1.272.640
PT Viva Sport Indonesia 3	549.020	570.811
PT Viva Sport Indonesia 2	567.546	570.811
Total	2.065.044	2.414.262
Persentase terhadap Total Aset	0,07%	0,10%

e. Investment in associates

PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2

Total

Percentage to Total Assets

Rincian investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	Persentase kepemilikan/ Ownership interests	Nilai penyertaan awal periode/ Investment at beginning of period	Penambahan investasi selama tahun berjalan/ Additional investment during the year	Bagian rugi bersih/ Equity in net loss	Nilai penyertaan akhir periode/ Investment at ending of period	
2012						2012
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	1.272.640	-	(324.162)	948.478	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	570.811	-	(21.791)	549.020	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	570.811	-	(3.265)	567.546	PT Viva Sport Indonesia 2
PT VIsi Perjalanan Inkubator	49%	-	1.225.000	(1.225.000)	-	PT VIsi Perjalanan Inkubator
Total		2.414.262	1.225.000	(1.574.218)	2.065.044	Total
2011						2011
PT Viva Sport Indonesia 4	30%	-	1.550.000	(277.360)	1.272.640	PT Viva Sport Indonesia 4
PT Viva Sport Indonesia 3	31%	-	620.000	(49.189)	570.811	PT Viva Sport Indonesia 3
PT Viva Sport Indonesia 2	31%	-	620.000	(49.189)	570.811	PT Viva Sport Indonesia 2
Total		-	2.790.000	(375.738)	2.414.262	Total

Total aset, liabilitas dan hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities and results of associates were as follows:

	2012	2011	
Total aset	6.138.855	3.245.233	Total assets
Total liabilitas	7.853.270	968.218	Total liabilities
Pendapatan	37.273	-	Revenues
Rugi neto	1.574.218	375.738	Net loss

**31. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

f. Imbalan yang diberikan ke dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dewan Komisaris		
Imbalan jangka pendek	2.480.000	1.323.186
Direksi		
Imbalan jangka pendek	<u>38.037.804</u>	<u>27.093.139</u>
Total	<u><u>40.517.804</u></u>	<u><u>28.416.325</u></u>

g. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Rincian dari sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Bakrie Global Ventura merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Recapital Advisors merupakan pemegang saham minoritas PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie.
- PT Viva Sport Indonesia 4 merupakan entitas asosiasi dari PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 3 merupakan entitas asosiasi dari PT Intermedia Capital.
- PT Viva Sport Indonesia 2 merupakan entitas asosiasi dari PT Redal Semesta.
- PT Visi Perjalanan Inkubator merupakan entitas asosiasi dari PT Viva Media Baru.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	<u>2012</u>	
	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amounts</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	554.954.183	554.954.183
Kas yang dibatasi penggunaannya	140.408.400	140.408.400
Piutang usaha	469.524.199	469.524.199
Piutang lain-lain	110.490.451	110.490.451
Piutang pihak berelasi	6.745.000	6.745.000
Aset tidak lancar lainnya	10.219.626	10.219.626
Aset keuangan AFS		
Aset tidak lancar lainnya	<u>100.000</u>	<u>100.000</u>
Total Aset Keuangan	<u><u>1.292.441.859</u></u>	<u><u>1.292.441.859</u></u>

**31. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

f. Compensation paid to boards of commissioners and directors were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan jangka pendek	2.480.000	1.323.186	Short-term benefits
Direksi			Directors
Imbalan jangka pendek	<u>38.037.804</u>	<u>27.093.139</u>	Short-term benefits
Total	<u><u>40.517.804</u></u>	<u><u>28.416.325</u></u>	Total

g. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties is as follows:

- PT Bakrie Global Ventura is the majority shareholder of the Company.
- PT Recapital Advisors is a minority shareholder of PT Redal Semesta.
- PT Bakrie Telecom Tbk and PT Bumi Resources Tbk are companies in the Bakrie Group.
- PT Viva Sport Indonesia 4 is an associated company of PT Asia Global Media.
- PT Viva Sport Indonesia 3 is an associated company of PT Intermedia Capital.
- PT Viva Sport Indonesia 2 is an associated company of PT Redal Semesta.
- PT Visi Perjalanan Inkubator is an associated company of PT Visi Media Baru.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

Financial Assets	
Loans and receivables	
Cash	
Restricted cash	
Trade receivables	
Other receivables	
Due from related party	
Other non-current assets	
AFS financial asset	
Other non-current assets	
Total Financial Assets	

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	141.346.647	141.346.647	Trade payables
Utang lain-lain	25.981.201	25.981.201	Other payables
Beban masih harus dibayar	91.314.907	91.314.907	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	87.877.289	87.877.289	Due to related parties
Pinjaman bank	781.250.033	781.250.033	Bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	5.551.305	5.551.305	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Keuangan	1.133.321.382	1.133.321.382	Total Financial Liabilities
	2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	561.872.940	561.872.940	Cash
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.888.168	9.888.168	Restricted cash
Piutang usaha	323.604.928	323.604.928	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.706.490	4.706.490	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	9.493.291	9.493.291	Other non-current assets
Aset keuangan AFS			AFS financial asset
Aset tidak lancar lainnya	100.000	100.000	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	909.665.817	909.665.817	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	83.498.405	83.498.405	Trade payables
Utang lain-lain	44.919.180	44.919.180	Other payables
Beban masih harus dibayar	65.402.860	65.402.860	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	76.934.734	76.934.734	Due to related parties
Pinjaman bank	418.510.527	418.510.527	Bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	5.688.477	5.688.477	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Keuangan	694.954.183	694.954.183	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", the fair value measurement hierarchy is as follows:

- | | |
|--|---|
| <p>(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),</p> <p>(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan</p> <p>(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).</p> | <p>(a) quoted prices (unadjusted) on active markets for identical assets or liabilities (level 1),</p> <p>(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and</p> <p>(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).</p> |
|--|---|

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya.

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities.

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

For other non-current assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

	2012			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total (Angka penuh/ Total (Full amount)	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	51.589.723	498.872.618	Cash
	EUR	20.334	260.471	
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	14.520.000	140.408.400	Restricted cash
Piutang usaha	USD	473.650	4.580.195	Trade receivables
Aset tidak lancar lainnya	USD	469.861	4.543.552	Other non-current assets
Total			648.665.236	Total

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2012			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total (Angka penuh/ Total (Full amount))	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	5.295.738	51.209.786	Trade payables
	GBP	2.545	39.649	
	EUR	233.189	2.987.151	
Utang lain-lain	USD	3.183	30.775	Other payables
	EUR	20	253	
	SGD	247	1.957	
Beban masih harus dibayar	USD	760.000	7.349.200	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	82.986.457	802.479.042	Long-term loan
Total			864.097.813	Total
Liabilitas Neto			(215.432.577)	Liabilities - Net

	2011			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total (Angka penuh/ Total (Full amount))	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas	USD	54.273.568	492.152.715	Cash
	EUR	81.355	955.024	
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD	1.090.446	9.888.168	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya	USD	450.581	4.085.865	Other non-current assets
Total			507.081.772	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	3.710.919	33.650.609	Trade payables
	GBP	7.110	99.315	
	SGD	2.067	14.417	
Utang lain-lain	EUR	77.981	915.417	Other payables
	USD	3.183	28.859	
	EUR	20	232	
	SGD	247	1.726	
Beban masih harus dibayar	USD	466.450	4.229.766	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	USD	47.107.913	427.174.558	Long-term loan
Total			466.114.899	Total
Aset Neto			40.966.873	Assets - Net

34. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

34. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which is considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segmen Primer

Primary Segment

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Business segment information of the Group was as follows:

	2012				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	1.236.410.152	5.026.750	-	1.241.436.902	External revenues
Pendapatan antar segmen	3.317.921	3.083.285	(6.401.206)	-	Intersegment revenues
Total Pendapatan	1.239.728.073	8.110.035	(6.401.206)	1.241.436.902	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	459.738.339	3.007.510	(6.401.206)	456.344.643	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	526.772.910	3.446.036	(4.079.660)	526.139.286	General and administrative
Total Beban Usaha	986.511.249	6.453.546	(10.480.866)	982.483.929	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	253.216.824	1.656.489	4.079.660	258.952.973	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas penjualan piutang				92.795.000	Gain on sale of receivable
Penghasilan bunga				6.830.872	Interest income
Penghasilan sewa				2.035.122	Rent income
Beban bunga dan keuangan				(144.386.706)	Interest and finance charges
Beban dan denda pajak				(29.143.243)	Tax penalties and expenses
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar				(3.810.292)	Unrealized loss on changes in fair value
Rugi selisih kurs - neto				(1.889.488)	Loss of foreign exchange - net
Rugi neto atas investasi pada entitas asosiasi				(1.574.218)	Net loss from investment in associates
Lain-lain - neto				4.268.710	Others - neto
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				184.078.730	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(111.153.645)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				72.925.085	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.639.362.923	3.634.774.024	(2.280.760.512)	2.993.376.435	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	811.725.111	1.283.101.030	(780.010.904)	1.314.815.237	Segment liabilities
Pengeluaran modal	90.399.211	2.091.152	-	92.490.363	Capital expenditures
Penyusutan	66.040.023	764.390	-	66.804.413	Depreciation

	2011				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	983.526.596	9.108.230	-	992.634.826	External revenues
Pendapatan antar segmen	4.905.165	4.200.000	(9.105.165)	-	Intersegment revenues
Total Pendapatan	988.431.761	13.308.230	(9.105.165)	992.634.826	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	314.057.920	4.228.471	(9.105.165)	309.181.226	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	524.039.722	7.055.663	-	531.095.385	General and administrative
Total Beban Usaha	838.097.642	11.284.134	(9.105.165)	840.276.611	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	150.334.119	2.024.096	-	152.358.215	SEGMENT RESULTS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2011					
Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total		
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)	
Penggantian beban			12.545.104	Reimbursement of expenses	
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar			4.386.718	Unrealized gain on changes in fair value	
Penghasilan bunga			4.258.498	Interest income	
Penghasilan sewa			2.180.971	Rent income	
Beban dan denda pajak			(5.089.213)	Tax penalties and expenses	
Beban bunga dan keuangan			(119.091.007)	Interest and finance charges	
Rugi selisih kurs - neto			(8.056.705)	Loss of foreign exchange - net	
Rugi neto atas investasi pada entitas asosiasi			(375.738)	Net loss from investment in associates	
Lain-lain - neto			(1.537.381)	Others - net	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN			41.579.462	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			(15.272.985)	INCOME TAX EXPENSE	
LABA NETO			26.306.477	NET INCOME	
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION	
ASET				ASSETS	
Aset segmen	1.463.976.831	3.182.569.660	(2.228.985.812)	2.417.560.679	Segment assets
LIABILITAS				LIABILITIES	
Liabilitas segmen	815.784.801	941.571.084	(935.079.512)	822.276.373	Segment liabilities
Pengeluaran modal	123.136.412	1.992.862	-	125.129.274	Capital expenditures
Penyusutan	81.355.593	1.067.406	-	82.422.999	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara (Catatan 26).

The Group has advertisement revenue 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara (Note 26).

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. Pada tanggal 12 Juli 2010, CAT mengadakan perjanjian sewa dengan Telkom, dimana Telkom setuju menyewakan transpondernya kepada CAT dengan harga sewa Rp200.208 per bulan dan menyediakan jasa *occasional* TelkomBroadcast dengan biaya untuk *occasional transponder* 8 Mhz sebesar USD6 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit, biaya layanan *feeding* sebesar USD8 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit per *feeding*, dan biaya *mobile* SNG sebesar USD8 per menit dengan biaya instalasi sebesar Rp4.500 per lokasi untuk minimum 60 menit pemakaian. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini maka perjanjian *occasional transponder* sebelumnya dinyatakan berakhir.

1. On July 12, 2010, CAT entered into a lease agreement with Telkom, whereby Telkom agreed to lease its transponders to CAT at a rental fee amounting to Rp200,208 per month and provide *occasional transponder service* TelkomBroadcast with a fee for *occasional transponder* 8 MHz amounting to USD6 every minute with a 10 minutes minimum usage every minute, fee for *feeding service* amounting to USD8 every minute with 10 minutes minimum usage every feeding, and *mobile fee* SNG amounting to USD8 every minute with instalation cost Rp4,500 every location for 60 minutes minimum usage. This agreement commenced on February 1, 2010 and will terminate on January 31, 2012. With the signing of this agreement, the previous *occasional transponder agreement* was terminated.

Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, di mana terhitung tanggal 1 Desember 2011 CAT telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Transponder Occasional* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby as of December 1, 2011 CAT and PT Telkom have agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use of *Transponder Occasional allocation service* (according to bookings and usage) to become *regular transponder rental* ("regular transponder"). This facility is available up to November 30, 2013 with renewal options for the following year.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan transponder dengan kapasitas *bandwith* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amandemen ini berlaku hingga 31 Januari 2014.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp4.404.580 dan Rp2.408.287 (Catatan 27).

2. Pada tanggal 29 Februari 2008, LM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), dimana Indosat setuju untuk menyewakan transpondernya kepada LM dengan kapasitas 8 MHz dan 4 MHz dan 9H pada *transponder* 6V pada Satelit Palapa. Harga sewa transponder adalah sebesar USD437.000 per tahun, termasuk penggunaan *Space Segment Occasional* sebesar 5.000 per menit dalam setahun. Setiap tambahan menit akan dikenakan biaya tambahan sebesar USD6,5 per menit, dimulai tanggal 1 Maret 2008 sampai dengan tanggal 28 Februari 2013.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2.719.451 dan Rp2.546.497 (Catatan 27).

3. Pada tanggal 16 Maret 2007, CAT mengadakan perjanjian dengan Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI) dimana BLSI memberikan lisensi eksklusif kepada CAT seluruh media rights dan hak-hak komersial lainnya terkait seluruh pertandingan dari liga sepakbola profesional Indonesia selama sepuluh (10) tahun sejak bulan Agustus 2007, dimana BLSI berkewajiban untuk menyelenggarakan minimal 150 pertandingan dalam satu musim kompetisi. Berdasarkan perjanjian ini, CAT dapat melakukan sub-lisensi hak tersebut kepada pihak afiliasi. Perjanjian ini dapat diperpanjang untuk lima (5) tahun musim pertandingan berdasarkan kesepakatan antar pihak. Sebagai kompensasi atas seluruh hak-hak yang diberikan dalam perjanjian tersebut, CAT membayar Rp100 miliar kepada BLSI untuk semua pertandingan selama sepuluh (10) tahun (Perjanjian ISL).

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom had agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with *bandwith* capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Reguler Transponder". This amendment is valid until January 31, 2014.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp4,404,580 and Rp2,408,287, respectively (Note 27).

2. On February 29, 2008, LM entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), whereby Indosat agreed to lease its transponders to LM with a *bandwith* of 8 MHz and 4MHz and 9H at 6V in Satellite Transponders in Palapa. Transponder rental fees amounted to USD437,000 per year, including the use of Space Segment Occasional of 5,000 minutes in one year. Every excess minute will be charged at USD6.5 per minute, starting March 1, 2008 until February 28, 2013.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp2,719,451 and Rp2,546,497, respectively (Note 27).

3. On March 16, 2007, CAT entered into an agreement with the National Football League Indonesia (BLSI) whereby BLSI CAT granted an exclusive license to all media rights and other commercial rights related to all matches in the professional Football League Indonesia for ten (10) years from August 2007, whereby BLSI is under an obligation to maintain at least 150 matches in a season's competition. Under this agreement, CAT can sub-license such rights to a related affiliated party. This Agreement may be extended for five (5) years of the season based on the agreement between the parties. As compensation for all of the rights granted under the agreement, CAT paid Rp100 billion to BLSI for all matches during the ten (10) years (ISL Agreement).

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 8 Pebruari 2011, berdasarkan perjanjian ISL, CAT telah ditandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban dari BLSI kepada PT Liga Indonesia (PTLI) berdasarkan Perjanjian ISL.

Pada tanggal 28 Oktober 2011, sehubungan dengan permintaan peninjauan ulang terhadap nilai hak siar kompetisi ISL untuk Musim kompetisi 2011/2012 dan seterusnya dan kemungkinan pengelolaan Hak Komersial atas Kompetisi ISL oleh CAT menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. CAT pada dasarnya bersedia untuk melakukan peninjauan/review setiap tahun atas harga hak siar kompetisi ISL dengan pertimbangan untuk menaikkan mutu dan kualitas kompetisi ISL dengan ketentuan:
 - Jumlah pertandingan yang dapat ditayangkan secara langsung sekurang-kurangnya 200 pertandingan permusim kompetisi dengan jadwal yang disepakati oleh CAT.
 - CAT diberi hak siar eksklusif atas kompetisi sepak bola lainnya yang dikelola oleh PT Liga Indonesia termasuk dan tidak terbatas pada Kompetisi Divisi Utama, Kompetisi ISL U-21 dan Perang Bintang Indonesia Super League. Khusus untuk pertandingan Divisi Utama, jumlah pertandingan yang dapat ditayangkan sekurang-kurangnya 40 pertandingan setiap musimnya.
- b. Untuk pengelolaan hak komersial atas kompetisi ISL, CAT bersedia mempertimbangkan untuk mendapatkan hak tersebut untuk Musim Kompetisi 2011/2012 yang disertai dengan pemberian opsi pertama untuk musim kompetisi berikutnya.
- c. Dalam rangka mempopulerkan lebih luas lagi Kompetisi ISL dan Divisi Utama kepada masyarakat, CAT akan memberikan sub-lisensi kepada stasiun televisi afiliasi atau pihak ketiga untuk menayangkan pertandingan dan program pendukung pertandingan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Saldo uang muka masing-masing sebesar Rp47,59 miliar dan Rp58,16 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, disajikan sebagai akun "Persediaan Materi Program" pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

On February 8, 2011, under ISL Agreement, the Company has signed the Novation Agreement over all rights and obligations of BLSI to PT Liga Indonesia (PTLI).

On October 28, 2011, with respect to request to review the license contract value of ISL league broadcasting rights for the competition season 2011/2012 and the possibility of managing the Commercial Rights of ISL Competition, CAT stated as follow:

- a. *CAT is basically willing to do a review every year for the license price of ISL with a raising the quality of competition ISL with the following provisions:*
 - *The number of matches that can be broadcast live should at least be 200 matches per competition seasons with schedule agreed upon by CAT.*
 - *CAT was given exclusive rights to broadcast other football competitions by PT Liga Indonesia, including but not limited to the Premier Division Competition, Competition ISL U-21 and Star Wars Indonesia Super League. Especially for Premier Division matches, the number of matches that can be aired should at least be 40 matches each season.*
- b. *To manage the commercial rights of ISL competition, CAT is willing to consider to obtaining the rights for the Competition Season 2011/2012, inline with the provision of first option for the next competition season.*
- c. *In order to more widely popularize the ISL League and First Division to the community, CAT will grant sub-licenses to television station affiliates or third parties to broadcast match and game supports programs both within and outside Indonesia.*

The balance of advances amounting to Rp47.59 billion and Rp58.16 billion at December 31, 2012 and December 31, 2011, was presented as "Inventory Program" under non-current assets in the consolidated statement of financial position.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

4. Pada tanggal 13 Agustus 2007, CAT dan AGM mengadakan perjanjian sewa dengan PT Chitalex Peni ("CP") dimana CAT dan AGM menyewa area tertentu dari gedung perkantoran yang dikenal sebagai "Satrio Tower", yang akan digunakan untuk ruangan kantor, termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, syarat dan kondisi adalah sebagai berikut:

- Masa sewa adalah tiga puluh enam (36) bulan dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2011. Pada akhir masa sewa, CAT dan AGM akan memiliki hak untuk memperpanjang masa sewa untuk satu (1) tahun, dua (2) tahun dan tiga (3) tahun setelah berakhirnya masa sewa, dibawah syarat dan kondisi yang baru.
- Beban sewa per meter persegi adalah sesuai dengan yang tercatat dalam perjanjian.

Serah terima ruangan kantor dari CP kepada CAT dan AGM dilakukan pada tanggal 1 Pebruari 2008, CATV memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Maret 2012 dan tidak diperpanjang kembali.

5. Pada tanggal 14 Maret 2008, LM menandatangani *Subscriber Agreement* dengan *Associated Press Television News Limited* (APTN) mengenai hak untuk menyiarkan *global news feed, horizons* dan *entertainment daily feed* sampai dengan 31 Maret 2011 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

**Per bulan / Per month
Dalam / In USD**

1 April 2008 - 31 Maret 2009	8.000
1 April 2009 - 31 Maret 2010	8.800
1 April 2010 - 31 Maret 2011	9.680

Pada tanggal 23 Oktober 2008, APTN menandatangani addendum No. 1 dengan LM untuk menambah layanan langsung untuk satu (1) bulan dimulai tanggal 27 Oktober 2008 senilai USD2.800.

Pada tanggal 9 Januari 2009, APTN menandatangani addendum No. 2 dengan LM untuk menambah layanan langsung untuk satu (1) bulan dimulai tanggal 15 Januari 2009 senilai USD2.800.

Pada tanggal 15 Januari 2009, APTN mengadakan addendum No. 3 dengan LM untuk mendapatkan hak tambahan penyiaran yang diberikan untuk CAT dengan tambahan biaya sebagai berikut:

**Per bulan / Per month
Dalam / In USD**

1 Maret 2009 - 31 Maret 2010	6.300
1 April 2010 - 31 Maret 2011	6.615

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

4. On August 13, 2007, CAT and AGM entered into a rental agreement with PT Chitalex Peni ("CP") whereby CAT and AGM rented certain areas of an office tower known as "Satrio Tower", which will be used for office space, including the right to use common areas in the office tower. In accordance with this agreement, the terms and conditions, among others, were as follows:

- The terms of the rental shall be for a period of thirty-six (36) consecutive months until the lease expiry date on January 31, 2011. At the end of the rental period, CAT and AGM shall have the right to extend the rental period for an additional one (1) year, two (2) or three (3) year period after the expiration of the term of lease under new terms and conditions.
- The rental charges per square meter shall depend on the amounts as listed in the agreements.

The handover of office spaces to CAT and AGM by CP was made on February 1, 2008, CAT extended the rental period until March 31, 2012 and terminated.

5. On March 14, 2008, LM signed a *Subscriber Agreement* with *Associated Press Television News Limited* (APTN) to broadcast *global news feed, horizons* and *entertainment daily feed* until March 31, 2011, with license fee details as follows:

On October 23, 2008, APTN entered into a first addendum with LM for additional APTN Direct Service for one (1) month from October 27, 2008 amounting to USD2,800.

On January 9, 2009, APTN entered into a second addendum with LM for additional APTN Direct Service for one (1) month from January 15, 2009 amounting to USD2,800.

On January 15, 2009, APTN entered into a third addendum of the contract with the LM for extended rights to use APTN services for CAT with additional fee details as follows:

March 1, 2009 - March 31, 2010
April 1, 2010 - March 31, 2011

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2011, LM menandatangani *Subscriber Agreement* dengan APTN mengenai hak untuk menyiarkan *global news feed*, *horizons* dan *entertainment daily feed* sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dengan rincian biaya lisensi sebagai berikut:

	Per bulan / Per month	
	Dalam / In USD	
1 April 2011 - 31 Maret 2012	9.680	April 1, 2011 - March 31, 2012
1 April 2012 - 31 Maret 2013	10.930	April 1, 2012 - March 31, 2013
1 April 2013 - 31 Maret 2014	11.180	April 1, 2013 - March 31, 2014

6. Pada tanggal 12 Maret 2009, LM menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Proaktif Mediathama (Proaktif). LM menugaskan Proaktif untuk jasa konsultan pemasaran dalam memperkuat merek tvone. Perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 11 Maret 2011 dengan nilai kontrak Rp2.610.000. Perjanjian ini juga mengatur hal pembayaran dengan cara mengurangi pembayaran jasa konsultan LM atas jasa periklanan pada PT Dian Mentari Pratama, asosiasi dengan Proaktif.

7. Pada tanggal 12 Maret 2009, LM menandatangani Perjanjian Lisensi Acara Televisi dengan PT Inter Pariwara Global (IPG). Berdasarkan perjanjian tersebut, LM akan menayangkan program acara yang dimiliki oleh pemegang hak/lisensi yaitu IPG. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Maret 2011 dengan nilai kontrak Rp3.001.500. Tata cara pembayaran dilaksanakan dengan pemotongan langsung dari media order atas pemasangan iklan. Pada tanggal 20 Oktober 2009, IPG mengadakan addendum dengan LM atas perjanjian di atas, dimana kedua belah pihak setuju untuk merubah judul program.

8. Pada tanggal 6 Oktober 2009, LM menandatangani Perjanjian Hak Siaran dengan Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L mengenai penyiaran Liga Spanyol "La Liga" untuk 3 musim yaitu 2009-2010, 2010-2011 dan 2011-2012. Perjanjian tersebut berakhir 8 hari setelah periode musim 2011-2012 berakhir dan nilai kontrak perjanjian sebesar EUR1.205.000.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L mengadakan kontrak addendum No. 1 untuk mendapatkan hak eksklusif menyiarkan empat belas (14) pertandingan dari 16 Copa de Su Majestad El Rey Don Juan Carlos I dan sepuluh (10) pertandingan El Clasico.

9. Pada tanggal 6 Agustus 2010, LM menandatangani Perjanjian Hak Siaran dengan Media Partners & Silva Pte Ltd 1 untuk menyiarkan Liga Spanyol "La Liga" musim 2010-2011 dan 2011-2012. Nilai kontrak perjanjian sebesar EUR795.000.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

On March 29, 2011, LM signed a *Subscriber Agreement* with APTN to broadcast *global news feed*, *horizons* and *entertainment daily feed* until March 31, 2014, with license fee details as follows:

6. On March 12, 2009, LM signed a contract agreement with PT Proaktif Mediathama (Proaktif). LM engaged the latter for marketing consultant services to strengthen the tvone brand. The agreement is valid until March 11, 2011 with contract value amounting to Rp2,610,000. This agreement also governs reducing LM's payment for consultancy fees in exchange for advertising services to PT Dian Mentari Pratama, an associate of Proaktif.

7. On March 12, 2009, LM signed a *Television License Agreement* with PT Inter Pariwara Global (IPG). Based on such agreement, LM can broadcast programs even though IPG holds the rights/license to these programs. This agreement is valid until March 11, 2011, and has a contract value amounting to Rp3,001,500. Payment procedure is carried out by holding the command directly from the media for advertising. On October 20, 2009, IPG entered into an addendum with LM on the agreement above, which both parties agreeing to change course titles.

8. On October 6, 2009, LM signed a *Broadcast License Agreement* with Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L to broadcast the Spanish Football League "La Liga" for 3 seasons 2009-2010, 2010-2011 and 2011-2012. The agreement is valid until 8 days after the end of 2011-2012 season and has a contract value amounting to EUR1,205,000.

On May 25, 2011, Sociedad General De Produccion Y Explotacion De Contenidos, S.L entered into a first addendum of the contract to acquire exclusive rights to transmit fourteen (14) matches out of the 16 Copa de Su Majestad El Rey Don Juan Carlos I and ten (10) El Clasico matches.

9. On August 6, 2010, LM signed a *Broadcast License Agreement* with Media Partners & Silva Pte Ltd 1 to broadcast the Spanish Football League "La Liga", seasons 2010-2011 and 2011-2012. The agreement has a contract value amounting to EUR795,000.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

10. Pada tanggal 1 Juli 2010, LM menandatangani Perjanjian Lisensi Acara Televisi dengan PT Rapi Film. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2012 dengan nilai kontrak sebesar Rp3.800.000 untuk 25 judul.
11. Pada tanggal 1 Mei 2012, AGM menandatangani perjanjian dengan PT Liga Indonesia atas pengelolaan manfaat sponsorship kompetisi sepakbola liga Indonesia untuk musim 2011-2012. Perjanjian ini mengharuskan AGM membayar biaya sponsorship sebesar Rp80 miliar kepada PT Liga Indonesia.
12. Pada tanggal 17 November 2011, CAT menandatangani perjanjian dengan PT Liga Indonesia atas hak siar kompetisi sepakbola liga Indonesia untuk musim 2011-2012. Perjanjian ini mengharuskan CAT membayar hak siar kompetisi sepakbola sebesar Rp5 miliar.
13. Pada tanggal 23 Maret 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) dan Federation Internationale de Football Association (FIFA) telah menandatangani *Licence Agreement*. ISM adalah *authorized licensee* atau pemegang eksklusif dari *Media Rights* atas the *XXth Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events* di wilayah Indonesia.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM dan CAT dan LM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagai prasyarat ditandatanganinya Perjanjian Lisensi (Terrestrial FTA TV Rights) dan mengatur kerja sama *Revenue Sharing* atas pendapatan yang diperoleh dari iklan dan/atau sponsor atas *Match* dan *Ceremonies*, dan rasio atas *Revenue Sharing* akan ditentukan dalam waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal Perjanjian Kerja Sama.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM dan Entitas Anak yaitu CAT, LM dan DMA telah menandatangani *Licence Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* dan *Licence Agreement (Pay TV, Broadband Internet, Mobile & Radio Right)* sehubungan dengan penunjukan CAT, LM dan DMA sebagai *authorized sub-licensee* dari *Media Rights* atas *Mobile Rights* dan *Radio Rights* yang disalurkan melalui *terrestrial FTA TV, Pay TV dan Broadband Internet*. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CAT, LM dan DMA berhak untuk menyiarkan secara langsung, tunda dan *re-run* seluruh *Match* dan *Ceremonies* dari *World Cup 2014 and Certain Other FIFA Event* di berbagai media dan platform. Atas hak yang diterima tersebut maka CAT, LM dan DMA harus membayar *Rights Fee* sebesar USD54.100.000 kepada FIFA, mengganti biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh ISM sehubungan dengan proses persiapan, negosiasi dan eksekusi *Licence Agreement* sebesar USD4.440.000 serta membayar biaya konsultasi sebesar USD3.000.000.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

10. On July 1, 2010, LM signed a *Television License Agreement* with PT Rapi Film. This agreement is valid until May 16, 2012 and has a contract value amounting to Rp3,800,000 for 25 episodes.
11. On May 1, 2012, AGM signed an agreement with PT Liga Indonesia for management of sponsorship benefit for Indonesian league football competition season 2011-2012. This agreement required AGM to pay a sponsorship fee amounting to Rp80 billion to PT Liga Indonesia.
12. On November 17, 2011, CAT signed an agreement with PT Liga Indonesia for broadcast rights of Indonesian League football competition, season 2011-2012. This agreement requires CAT to pay broadcast rights amounting to Rp5 billion.
13. On March 23, 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) and the Federation Internationale de Football Association (FIFA) had signed a *Licence Agreement*. ISM is the authorized licensee or exclusive holder in Indonesia of *Media Rights* for the *XXth Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events*.

On June 29, 2012, ISM and CAT and LM have signed *Cooperation Agreement* as a requirement for the signing of the *License Agreement (FTA Terrestrial TV Rights)* and maintains *Cooperation of Revenue Sharing* for revenue from advertising and/or sponsorship on *Match* and *Ceremonies*, and the ratio *Revenue Sharing* will be determined at least 1 (one) year from the date of the *Cooperation Agreement*.

On June 29, 2012, ISM and the Subsidiaries, CAT, LM and DMA signed a *Licence Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* and *Licence Agreement (Pay TV, Broadband Internet, Mobile & Radio Right)* in connection with the appointment of CAT, LM and DMA as an authorized sub-licensee of the *Media Rights* for *Mobile Rights* and *Radio Rights* through *terrestrial FTA TV, Pay TV and Broadband Internet*. Under these agreements, CAT, LM and DMA have the right to broadcast live, delayed and re-run the whole *Match* and *Ceremonies* of the *World Cup FIFA 2014 and Certain Other Events* in various media and platforms. For the received rights, CAT, LM and DMA have to pay a *Rights Fee* to FIFA amounting to USD54,100,000, reimbursement costs incurred by the ISM in connection with the preparation, negotiation and execution of *Licence Agreements* amounting to USD4,440,000 and pay a consulting fee amounting to USD3,000,000.

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Simpanan jaminan untuk Piala Dunia diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp267.110.805.

14. Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan dan PT Konektivitas Infrastruktur Asia (KIA) dan PT Media Visual Kreasindo (MVK) menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang. Perusahaan mengalihkan saldo piutang pada tanggal 4 Desember 2012 kepada KIA dan MVK masing-masing sebesar Rp3.676.000 dan Rp3.529.000 dengan harga pengalihan yang disepakati masing-masing sebesar Rp51.014.000 dan Rp48.986.000. Laba atas pengalihan piutang sebesar Rp92.795.000 disajikan sebagai bagian penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba komprehensif.

36. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

Kelompok Usaha memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap EBITDA.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pinjaman bunga	781.250.033	418.510.527	Interest bearing borrowings
Liabilitas pembiayaan konsumen	5.551.305	5.688.477	Consumer finance liabilities
Total pinjaman	786.801.338	424.199.004	Total debt
EBITDA	325.757.386	234.781.214	EBITDA
Rasio Pinjaman terhadap EBITDA	<u>2,42</u>	<u>1,81</u>	Interest Borrowing to EBITDA

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

The guarantee deposits for World Cup recognized in the statement of financial position as of December 31, 2012 amounted to Rp267,110,805.

14. On December 20, 2012, the Company and PT Konektivitas Infrastruktur Asia (KIA) and PT Media Visual Kreasindo (MVK) entered into an Assignment of Receivables Agreement. The Company transferred receivables on December 4, 2012 to KIA and MVK amounting to Rp3,676,000 and Rp3,529,000, respectively, with the transfer price of the receivables amounting to Rp51,014,000 and Rp48,986,000, respectively. Gain on sale of receivables amounting to Rp92,795,000 was presented as part of other income (charges) in statement of comprehensive income.

36. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates.

The Group monitors its use of capital structure using a interest borrowing to EBITDA ratio.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

36. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kas	552.077.678	558.527.999
Piutang usaha	469.524.199	323.604.928
Piutang lain-lain	115.162.917	9.412.904
Kas yang dibatasi penggunaannya	140.408.400	9.888.168
Aset tidak lancar lainnya	10.319.626	9.593.291
Total	<u>1.287.492.820</u>	<u>911.027.290</u>

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing. Perusahaan juga menggunakan fasilitas lindung nilai terkait pinjaman Perusahaan dalam mata uang asing di Credit Suisse.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Aset Keuangan		
Kas	499.133.089	493.107.739
Piutang usaha	4.580.195	-
Kas yang dibatasi penggunaannya	140.408.400	9.888.168
Aset tidak lancar lainnya	4.543.552	4.085.865
Total	<u>648.665.236</u>	<u>507.081.772</u>
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	54.236.586	34.679.758
Utang lain-lain	32.985	30.817
Beban masih harus dibayar	7.349.200	4.229.766
Pinjaman bank	802.479.042	427.174.558
Total	<u>864.097.813</u>	<u>466.114.899</u>

36. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash, restricted cash, trade, other receivables, and due from related parties. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

Cash
Trade receivables
Other receivables
Restricted cash
Other non-current assets
Total

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities. Moreover, the Company also uses a hedging facility in line with the loan from Credit Suisse in foreign currency.

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

Financial Assets
Cash
Trade receivables
Restricted cash
Other non-current assets
Total
Financial Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans
Total

36. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2012. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba neto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
			December 31, 2012
31 Desember 2012			
Dolar AS	3%	(6.379.921)	US Dollar
EUR	3%	(81.808)	EUR
GBP	3%	(1.189)	GBP
SGD	3%	(59)	SGD
		(6.462.977)	
Dolar AS	-3%	6.379.921	US Dollar
EUR	-3%	81.808	EUR
GBP	-3%	1.189	GBP
SGD	-3%	59	SGD
		6.462.977	

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga yang memiliki tingkat bunga mengambang. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh pinjaman Kelompok Usaha serta aset dan liabilitas berbunga memiliki tingkat suku bunga tetap.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

36. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2012. The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the net income before tax expenses with all other variables held constant, is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2012
Dolar AS	(6.379.921)	US Dollar
EUR	(81.808)	EUR
GBP	(1.189)	GBP
SGD	(59)	SGD
	(6.462.977)	
Dolar AS	6.379.921	US Dollar
EUR	81.808	EUR
GBP	1.189	GBP
SGD	59	SGD
	6.462.977	

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term loans, and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities, which are subject to variable interest rates. The Group's policies are to obtain the most favourable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings.

As of December 31, 2012, all of the Group's borrowing obligations and interest bearing assets and liabilities have fixed rate.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**36. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012				
	Kurang 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	141.346.647	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	25.981.201	-	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	91.314.907	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	70.784.400	791.392.800	-	-	Bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen	4.372.995	1.554.280	-	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	111.485.352	-	Due to related parties
Total	333.800.150	792.947.080	111.485.352	-	Total

**36. CAPITAL AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2012 and 2011:

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	2012	2011
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas		
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 11)	5.884.098	2.459.900
Akuisisi yang belum dibayar atas aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 13)	-	100.000
Akuisisi yang belum dibayar atas entitas asosiasi (Catatan 31)	-	2.790.000

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows
Addition of fixed assets through incurrence of consumer finance liabilities (Note 11)
Unpaid acquisition of investment in available-for-sale financial assets (Note 13)
Unpaid acquisition of investment in associates (Note 31)

38. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK 38 (Revisi 2011) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:

- PSAK 38 (2004) - Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
- PSAK 51 - Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENT

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2013:

- PSAK 38 (Revised 2011) - Business Combination of Entities under Common Control

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2013:

- PSAK 38 (2004) - Accounting for Restructuring of Entities under Common Control
- PSAK 51 - Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

39. HAL LAIN

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta (termasuk Entitas Anak) akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal dan diharuskan untuk melakukan siaran di daerah lain di Indonesia melalui suatu sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota.

Dalam memenuhi Menkominfo 43, afiliasi CAT dan LM telah mendirikan badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia. Badan hukum baru tersebut adalah sebagai berikut:

39. OTHER MATTERS

On October 19, 2009, the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Station Network System ("Menkominfo 43"). Under this regulation, all private TV Broadcasters (including the Subsidiaries) shall be considered as local broadcasting stations and required to broadcast in other areas in Indonesia through a network station system comprising of a parent station and network stations.

In compliance with Menkominfo 43, CAT and LM's affiliates have established new legal entities to be their network stations in key areas in Indonesia. These new entities are as follows:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment
PT Cakrawala Andalas Televisi Pontianak dan Jambi	Pontianak	28 Agustus 2009/ August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung	Palembang	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo	Manado	28 Agustus 2009/ August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda	Surabaya	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang	Banjarmasin	27 September 2009/ September 27, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu	Makassar	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram	Bali	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon	Yogyakarta	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu	Bandung	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam	Medan	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya	Semarang	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua	Pekanbaru	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari	Lampung	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Kupang dan Manokwari	Kupang	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banten dan Ternate	Serang	14 Desember 2009/ December 14, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Aceh	Aceh	26 Agustus 2011/ August 26, 2011
PT Cakrawala ANTV 1 Pematang Siantar	Pematang Siantar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 2 Situbondo	Situbondo	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 3 Tanah Datar	Tanah Datar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 4 Blora	Blora	31 Mei 2011/ May 31, 2011

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

39. HAL LAIN (Lanjutan)

39. OTHER MATTERS (Continued)

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment
PT Cakrawala ANTV 5 Banyuwangi	Banyuwangi	31 Mei 2011/ May 31, 2010
PT Cakrawala ANTV 6 Tarakan	Tarakan	26 Agustus 2011/ August 26, 2011
PT Cakrawala ANTV 7 Tegal	Tegal	31 Januari 2012/ January 31, 2012
PT Lativi Mediakarya Medan dan Pekanbaru	Medan	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Palembang dan Palangkaraya	Palembang	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Bandung	Bandung	27 Oktober 2008/ October 27, 2008
PT Lativi Mediakarya Semarang dan Padang	Semarang	4 Desember 2008/ December 4, 2008
PT Lativi Mediakarya Yogyakarta dan Lampung	Yogyakarta	10 Desember 2008/ December 10, 2008
PT Lativi Mediakarya Surabaya dan Jambi	Surabaya	5 Januari 2009/ January 5, 2009
PT Lativi Mediakarya Bali dan Kepulauan Riau	Denpasar	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Kendari dan Pontianak	Kendari	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Manado dan Samarinda	Manado	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Makassar dan Ambon	Makassar	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Banjarmasin dan Bengkulu	Banjarmasin	12 Januari 2009/ January 12, 2009
PT Lativi Mediakarya Lombok dan Palu	Mataram - NTB	12 Januari 2009/ January 12, 2009

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh entitas baru yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial.

As of December 31, 2012, none of the above new entities have yet started their commercial operations.